

BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data umum rumah dinas Bupati Rembang

a. Sejarah

Bangunan rumah dinas Bupati kabupaten Rembang diperkirakan dibangun pada tahun 1850, bertepatan dengan pusat pemerintahan wilayah kabupaten berpindah dari Lasem ke Rembang. Tempat inilah yang kemudian ditinggali oleh Kartini dan suaminya K.R.M Adipati Ario Djodjoadiningrat yang memerintah Rembang dari tahun 1889 sampai 1912. Dan atas persetujuan beliau, R.A. Kartini membuka sekolah wanita. Memperingati jasa-jasa beliau, pada tanggal 21 April 1969, salah satu ruang di sisi timur bangunan utama yang semula merupakan kamar pribadi R. A. Kartini diresmikan menjadi Ruang Pengabdian R.A. Kartini. Bangunan rumah dinas sendiri merupakan bangunan milik pemerintah kabupaten rembang dan sudah ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya.

B. Kabupaten Rembang				
1.	SMA Kartini	Jl.Gatot Subroto 2 Kab. Rembang	Pendidikan	Pemkab.Rembang
2.	Gedung Pendopo & Rumah Dinas Bupati Rembang	Jl.Gatot Subroto 8 Kab.Rembang	Rumah Dinas	Pemkab.Rembang
3.	Gedung Pramuka di Kompleks Rumah Dinas Bupati Rembang	Jl.Gatot Subroto 8 Kab.Rembang	Kantor	Pemkab.Rembang
4.	Gerbang Kompleks Rumah Dinas Bupati Rembang	Jl.Gatot Subroto 8 Kab.Rembang	Rumah Dinas	Pemkab.Rembang
5.	Hotel Antika	Jl. Erangga No. 17 Rembang	Hotel	Pribadi
6.	Kantor BAPPEDA Rembang	Jl. Pangeran Diponegoro No.85	Kantor Pemerintah	Pemkab.Rembang
7.	Rumah China Laseman	Jl. Babgan, Desa Babagan, Lasem	Rumah Tinggal	Pak Jun (Pribadi)
8.	SMP K OV Slamet Riyadi	Jln. Dr Wahidin No 9 Rembang	Sekolah	Yayasan
9.	Masjid Agung Jami' Lasem	Jl. Sunan Bonang, Karangturi	Tempat Peribadatan	-
10.	Aula Man Lasem	Ngemplak, Lasem, Rembang 59271	Sekolah	Kementrian Agama RI
11.	Rumah Tegel LZ	Jl. Sunan Bonang Ds. Karangturi Lasem Rembang	Rumah dan Industri	Pribadi
12.	Pepustakaan Daerah Rembang	Tasikagung, Kec. Rembang, 59212	Pendidikan	Pemkab Rembang
13.	Yayasan Cinta Sesama	Jl. Raya 105 Lasem Rembang 59271	Sosial dan Pendidikan	Yayasan Marganingsih

Gambar 4. 1 Data Bangunan Cagar Budaya di kabupaten Rembang

(Sumber: Balai Pelestarian bangunan cagar budaya Jawa tengah)

b. Data Bangunan Rumah Dinas Bupati Rembang

Kompleks Rumah Dinas Bupati Rembang merupakan *living monument*, sehingga bangunan-bangunan tersebut tidak lepas dari upaya pengembangan/penambahan sesuai dengan kebutuhannya. Penambahan bangunan telah dilakukan antara lain bangunan kantor, bangunan sekolah, gapura disebelah timur rumah dinas dan musholla, dll. Keberadaan bangunan-bangunan baru ini sedikit banyak telah merubah lansekap tata letak antar bangunan di Rumah Dinas Bupati Rembang.

Tabel 4. 1 Data bangunan di kawasan rumah dinas bupati rembang

No	Bangunan	Fungsi saat ini	Pembangunan
1	Gapura	Pintu Masuk	-
2	Sekolah Kartini	Gedung Pramuka	1852
3	Pendopo	Bangunan Penerima	1850
4	Lobby	Transisi	1850
5	Bangunan Inti	Rumah Tinggal	1850
6	Emper Barat & Timur	Selasar	1850

Sumber: dokumen pekerjaan inventarisasi bangunan cagar budaya

Dalam proses pelestarian Rumah Dinas Bupati Rembang ini pemanfaatan ruang harus dengan perspektif sejarah yang mencakup kawasan, bangunan, struktur, taman, pepohonan dan lansekap sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 bahwa setiap pemanfaatan benda cagar budaya untuk kepentingan sosial, pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, agama, kebudayaan, dan/atau pariwisata harus tetap memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya.

Pada kompleks kawaan Rumah Dinas Bupati Rembang, bangunan yang telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh balai pelestarian bangunan cagar budaya diantaranya adalah :

a. Bangunan Utama

Bangunan ini terdiri dari bangunan rumah tinggal, kamar selir dan bangunan pendopo. Secara sekilas badan bangunan ini masih

terlihat berdiri kokoh.

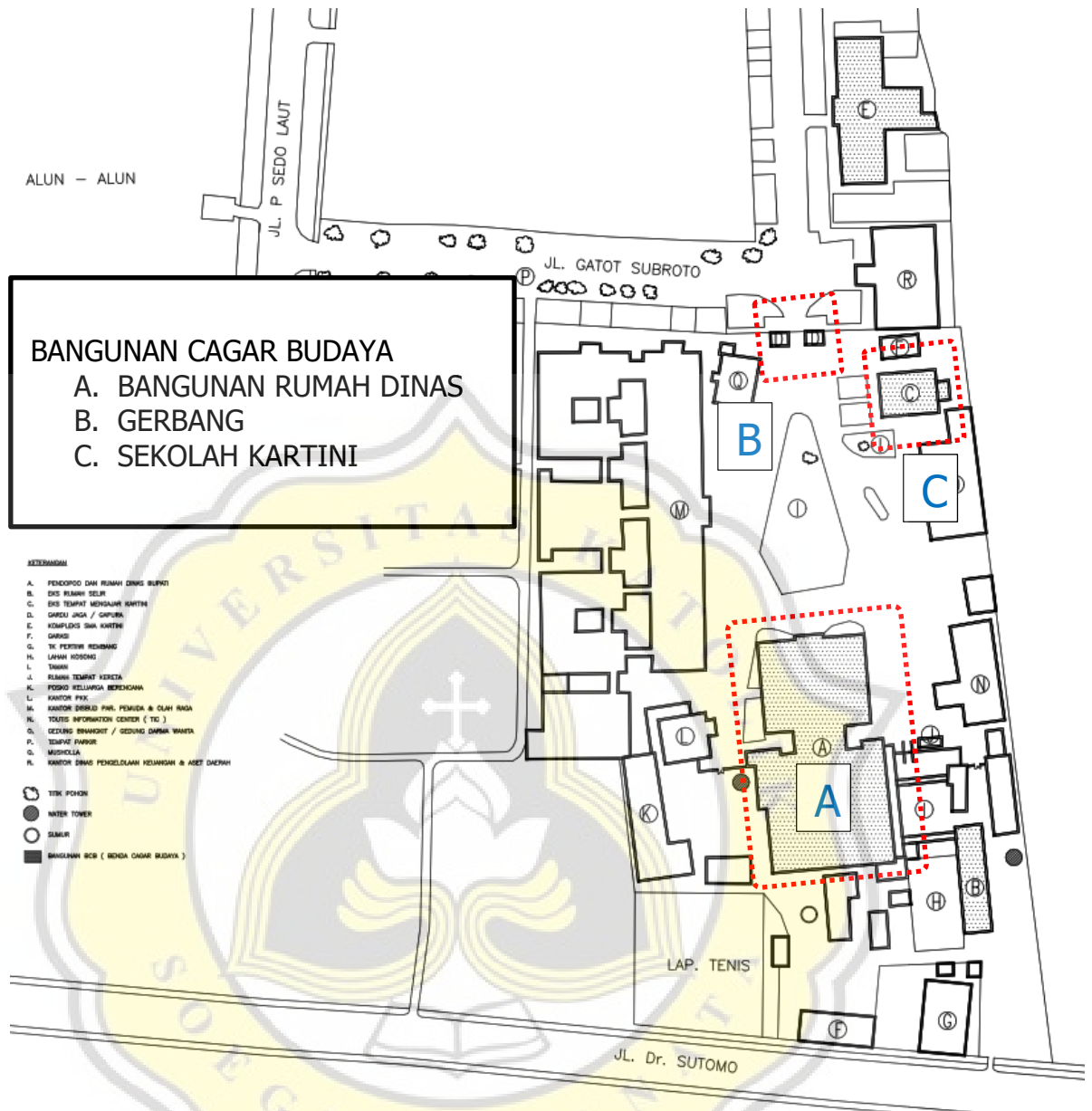
b. Gerbang

Pada saat memasuki kawasan kompleks rumah dinas bangunan ini menjadi akses utama. Bangunan ini berdiri di sisi utara yang bersinggungan dengan jalan Gatot Subroto.

c. Bangunan sekolah kartini (Gedung Pramuka)

Pada saat ini fungsi bangunan ini digunakan untuk gedung pramuka. Kondisi bangunan masih baik namun diperlukan perawatan.





Gambar 4. 2 Mapping BCB pada Kompleks Rumah Dinas

(Sumber: Dokumen survei)

Bangunan Rumah Dinas adalah bangunan utama merupakan bangunan bergaya Indische Empire Style. Ciri-ciri khas dari arsitektur tersebut berupa denahnya yang berbentuk simetri penuh, tembok tebal, langit-langit tinggi, lantai finishing tegel dan di tengah bangunan terdapat ruang yang disebut sebagai "Central Room" yang terdiri dari Ruang Tamu, kamar tidur utama dan kamar tidur lainnya

(Kamar 1,2,3 dan 4). "*Central Room*" tersebut berhubungan langsung dengan teras depan, Emper Utara dan teras belakang. Teras tersebut biasanya sangat luas dan di ujungnya terdapat barisan kolom bergaya Yunani atau Romawi. Ruang ini digunakan sebagai Ruang Keluarga yang kemudian ada penambahan bangunan dengan fungsi baru diantaranya adalah Dapur, Kamar Mandi/WC, Gudang dan daerah service lainnya merupakan bagian yang terpisah dari bangunan utama dan letaknya berada di bagian belakang. Kadang-kadang di samping bangunan utama terdapat paviliun yang digunakan sebagai kamar tidur tamu. Pada bangunan utama Rumah Dinas Bupati Rembang terlihat terjadi penghilangan konsep-konsep dasar tersebut. Teras pada bagian depan, belakang, dan samping telah mengalami beberapa penambahan, terutama pada teras belakang dan samping. Untuk teras belakang saat ini telah berganti dengan bangunan dapur yang tidak sesuai dengan karakter bangunan, begitu juga dengan teras samping kanan dan kiri yang telah mengalami penambahan berupa Ruang Shalat dan juga KM/WC.

Pada Kawasan Rumah Dinas Bupati Rembang merupakan bangunan yang mempunyai nilai kesejarahan tinggi dan bangunan baru yang merupakan tambahan untuk sarana perkantoran. Bangunan yang asli dan sudah ditetapkan menjadi Bangunan Cagar Budaya sebagai Rumah Dinas Bupati Rembang, di samping bangunan utama pada bangunan rumah dinas bupati rembang terdapat beberapa bangunan pendukung yang diantaranya adalah:

a. Gapura Pintu Gerbang

Secara umum untuk mencapai suatu kawasan ada penanda untuk masuk kawasan tersebut. Gapura pintu gerbang adalah salah satu penanda untuk memasuki kawasan Rumah Dinas Bupati Rembang. Gapura ini juga berfungsi ruang untuk

mengawasi tamu yang datang dan pergi. Secara struktural bangunan ini kondisinya masih baik, arsitektural bentuk masih asli tetapi terjadi perubahan pada pelapisan bagian bawah kolom menggunakan batu lempeng dan pewarnaan sebagai aksen.

b. Sekolah Kartini

Bangunan Sekolah Kartini adalah bangunan tempat R.A. Kartini pertama kali mengajar sewaktu pindah ke Rembang. Bangunan ini secara arsitektural dan struktural masih terawat dengan baik. Terjadi perubahan pada warna dan penyekatan dalam ruang menggunakan partisi dari triplek.

c. Pendopo

Pendopo merupakan bangunan yang letaknya paling depan, terbuka beratap Joglo tetapi tanpa dinding berfungsi sebagai penerima tamu untuk bangunan Arsitektur Jawa type Joglo tempat Dinas bangsawan. Secara umum keaslian bangunan dan material, keaslian arsitektur dan struktur masih terjaga dengan baik, penambahan ada pada penambahan lapisan kolom Soko Guru dilapis papan berukir. Dilihat dari segi sejarah perkembangan pemugaran pada bangunan ini tidak ada perubahan sedangkan pemanfaatan masih digunakan sebagai bangunan penerima tamu dan penambahan secara substansial tidak ada.

d. Kamar Selir

Kamar Selir terletak terpisah dibelakang sebelah timur bangunan Rumah Dinas. Untuk menuju ke bangunan ini melewati selasar sepanjang kira kira 15 meter. Bangunan ini terdiri dari 7 kamar berderet, 5 Kamar Selir dan 2 Ruang Kerja dengan teras memanjang didepannya. Keaslian bentuk arsitektur

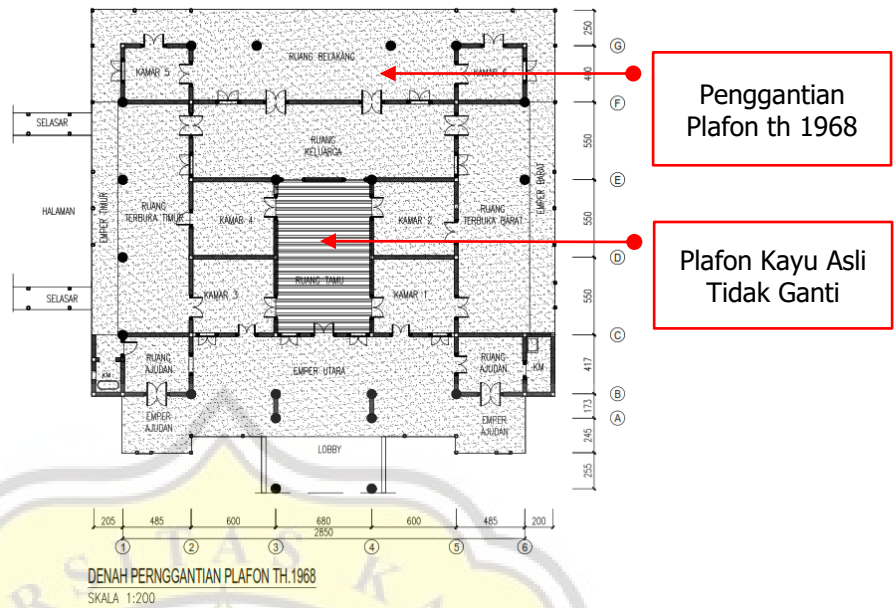
dan struktur masih terjaga tetapi komponen material bangunan sudah tidak asli terutama lantai sudah diganti keramik sedangkan plafond tidak ada.

4.2 Riwayat Konservasi Bangunan

Mengingat usianya dan juga dari hasil wawancara diketahui bahwa bangunan-bangunan di Kompleks Rumah Dinas Bupati Rembang telah mengalami beberapa kali perbaikan dan penambahan baik yang tercatat maupun yang tidak. Berikut ini adalah data riwayat pemugaran yang berhasil disajikan:

a. Perbaikan tahun 1968

Penggantian Pertama yang berhasil teridentifikasi pada bangunan induk rumah dinas bupati rembang dilakukan pada tahun 1968. Dari data literasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa hampir keseluruhan ruangan diganti. Area yang masih utuh karena kondisinya masih baik adalah area tengah, sehingga ruang pada area tersebut dipertahankan. Pergantian ini diakibatkan karena kondisi plafon lama sudah mengalami kerusakan. Pada tahun tersebut terjadi perbaikan plafond keping anyaman bambu yang kemudian diganti dengan material eternit. Walaupun tidak berhasil didokumentasikan secara visual atau gambar namun berdasarkan sumber pengelola setempat zona yang diganti adalah sisi dalam bangunan induk. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan denah pelaksanaan pergantian plafon pada tahun tersebut.

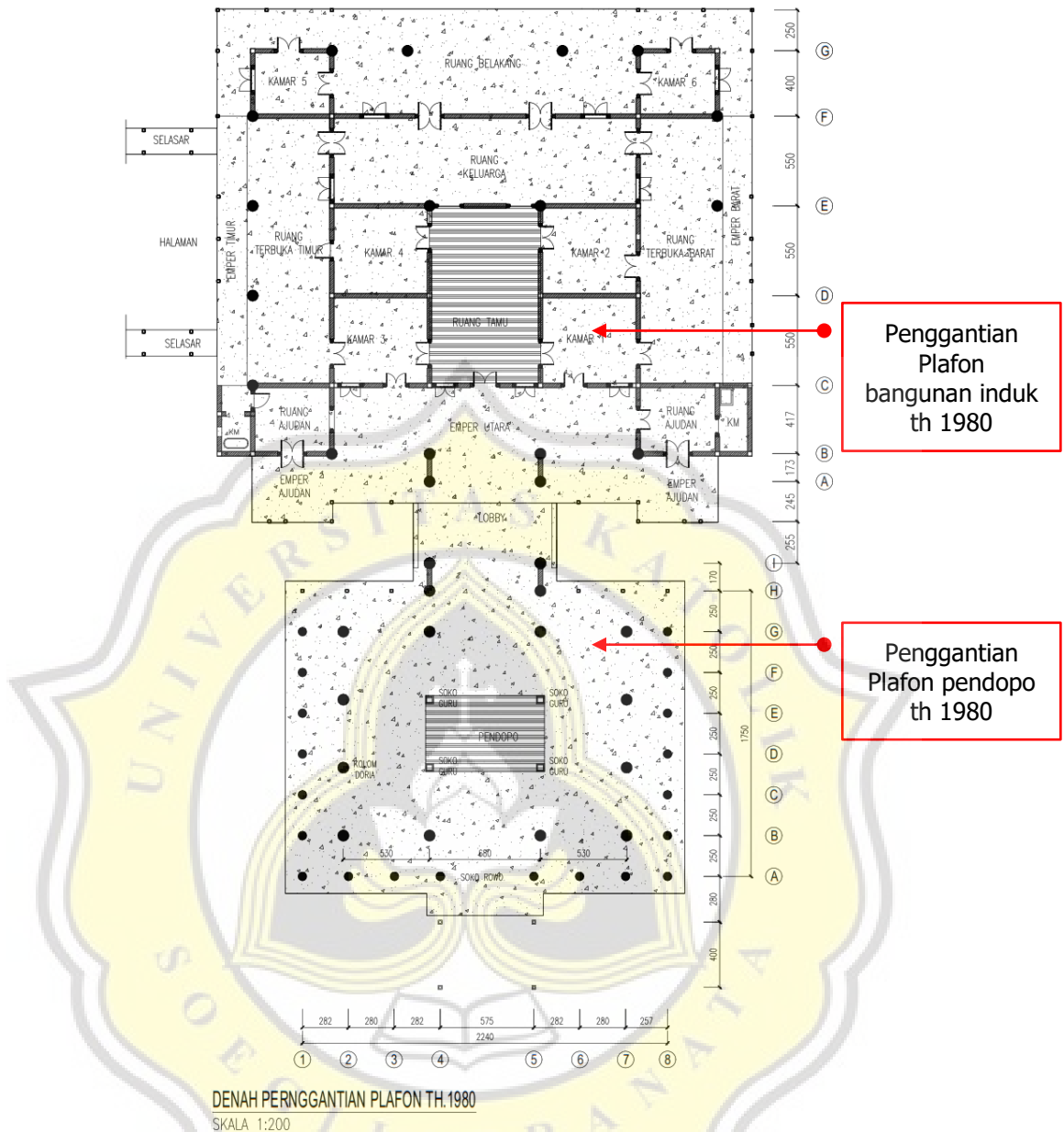


Gambar 4. 3 denah penggantian plafon tahun 1968

(Sumber: Dokumen Survei)

b. Perbaikan tahun 1980

Pemugaran kedua berdasar data timeline yang didapatkan menunjukkan adanya perbaikan plafon bangunan induk dan bangunan pendopo. Perbaikan ini didasari karena adanya beberapa spot bangunan induk yang mengalami kebocoran atap hingga menyebabkan kerusakan plafon eternit. Disamping itu pada area pendopo beberapa titik plafon pada area jurai mengalami kerusakan sehingga pada perbaikan ke dua ini di lakukan pergantian secara bersamaan yaitu mengganti plafon eternit ke material kayu. Sedangkan pada bangunan pendopo dilakukan penggantian plafon dari keping ke matrial kayu. Selain pengantian material penutup rangka plafon pada kedua bangunan juga diganti karena menyesuaikan jenis material penutup yang akan di pasang. Adapun gambar pekerjaan yang dilaksanakan seperti gambar di bawah ini.



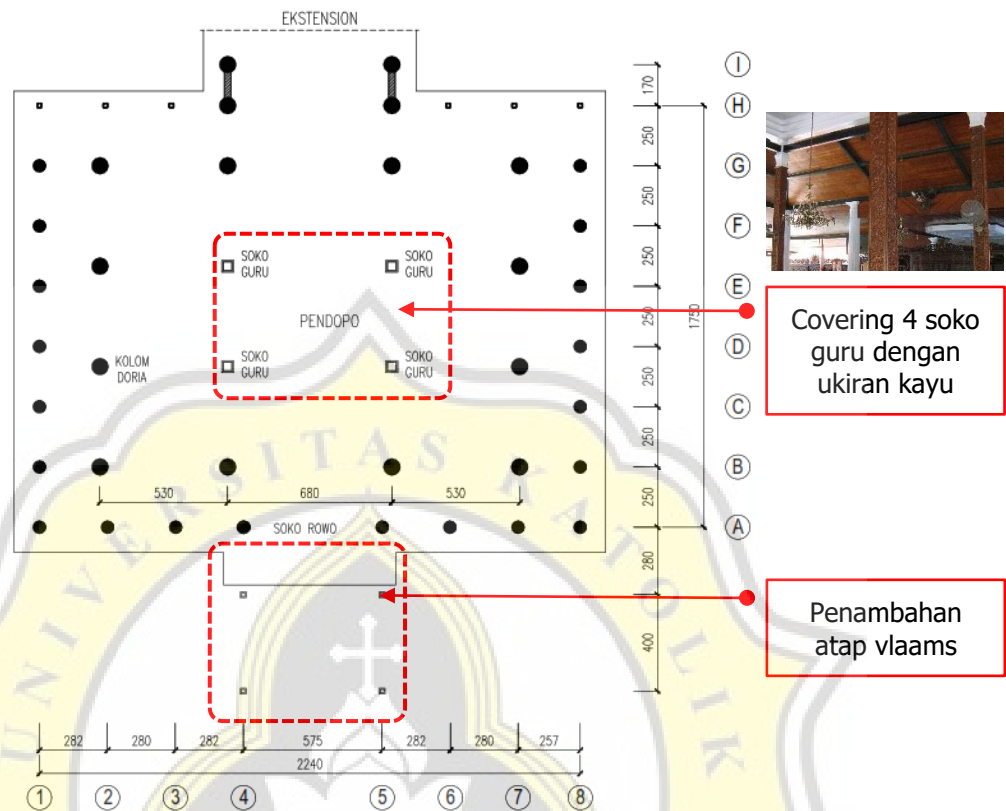
Gambar 4. 4 denah penggantian plafon tahun 1980

(Sumber: Dokumen Survei)

c. Perbaikan tahun 1987

Data pemugaran ke tiga didalam kawasan bangunan rumah tinggal bupati kabupaten rembang adalah perbaikan bangunan gerbang dan bangunan pendopo. Pada tahun tersebut pada bangunan gerbang cat telah mengalami kerusakan. Sedangkan pada bangunan pendopo (teras) terjadi penambahan atap vlaams

dan penambahan ukiran pada kolom atau soko guru. Gambar penambahan seperti gambar dibawah ini.

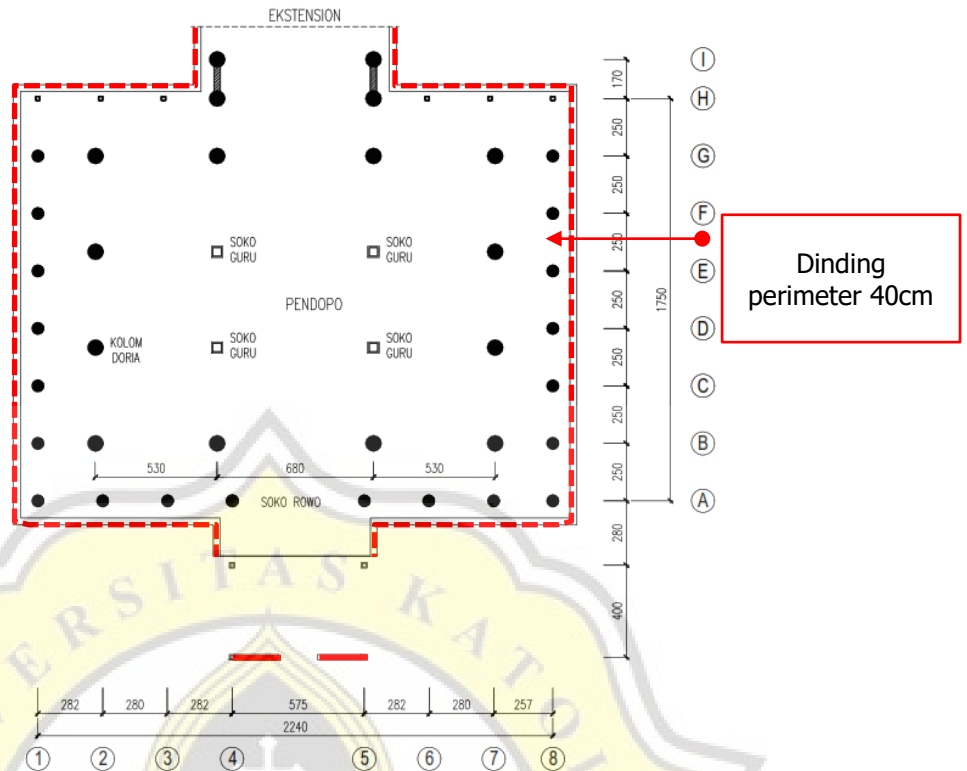


Gambar 4. 5 denah perbaikan tahun 1987

(Sumber: Dokumen Survei)

d. Perbaikan tahun 1993

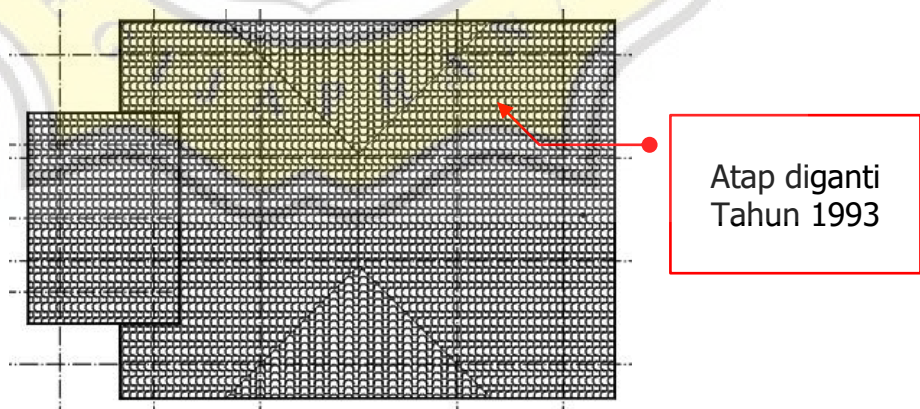
Dikarenakan tampias air hujan pada bangunan pendopo yang menyebabkan lantai keliling bangunan basah saat hujan maka dilakukan penambahan dinding perimeter berupa pasangan 1/2 bata dengan finishing plester dan aci setinggi 40cm. Denah penambahan dinding adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 6 denah perbaikan tahun 1993

(Sumber: Dokumen Survei)

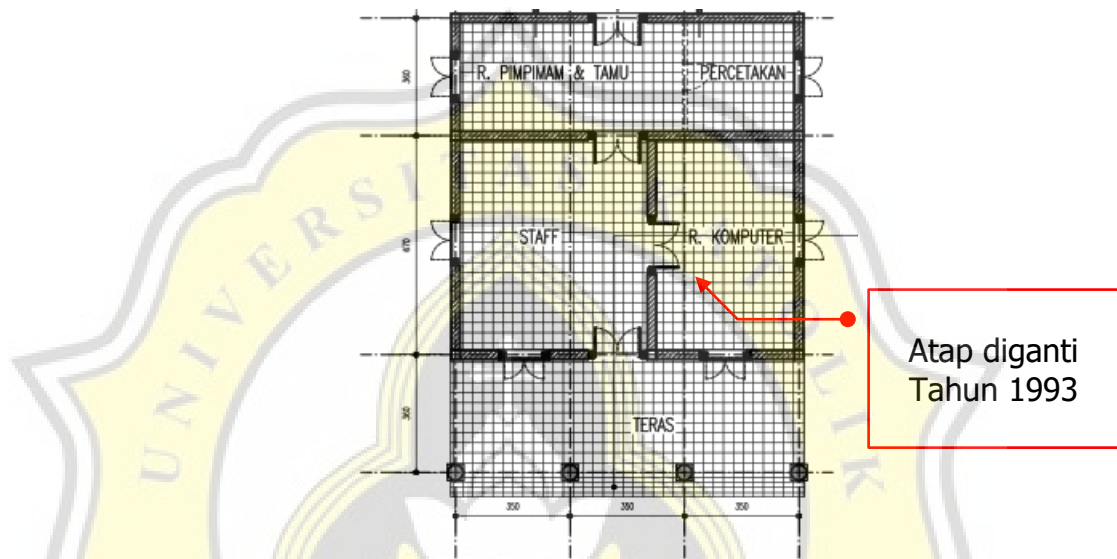
Sedangkan pada bangunan sekolah kartini terdapat perbaikan penggantian genteng kodok dan penggantian lantai. Sebelumnya bangunan kartini menggunakan jenis genteng tanah liat biasa. Berikut ini adalah denah perbaikan bangunan sekolah kartini.



Gambar 4. 7 denah perbaikan atap sekolah kartini

(Sumber: Dokumen Survei)

Lantai bangunan eksisting menggunakan ubin tegel 20x20 warna abu-abu. Kemudian diganti dengan material yang tegel warna merah berukuran 30x30cm. Metode pemasangan lantai menggunakan campuran portland Cement dicampur dengan Pasir atau dengan kata lain menggunakan teknologi bangunan modern. Berikut adalah gambar denah penggantian lantai bangunan.

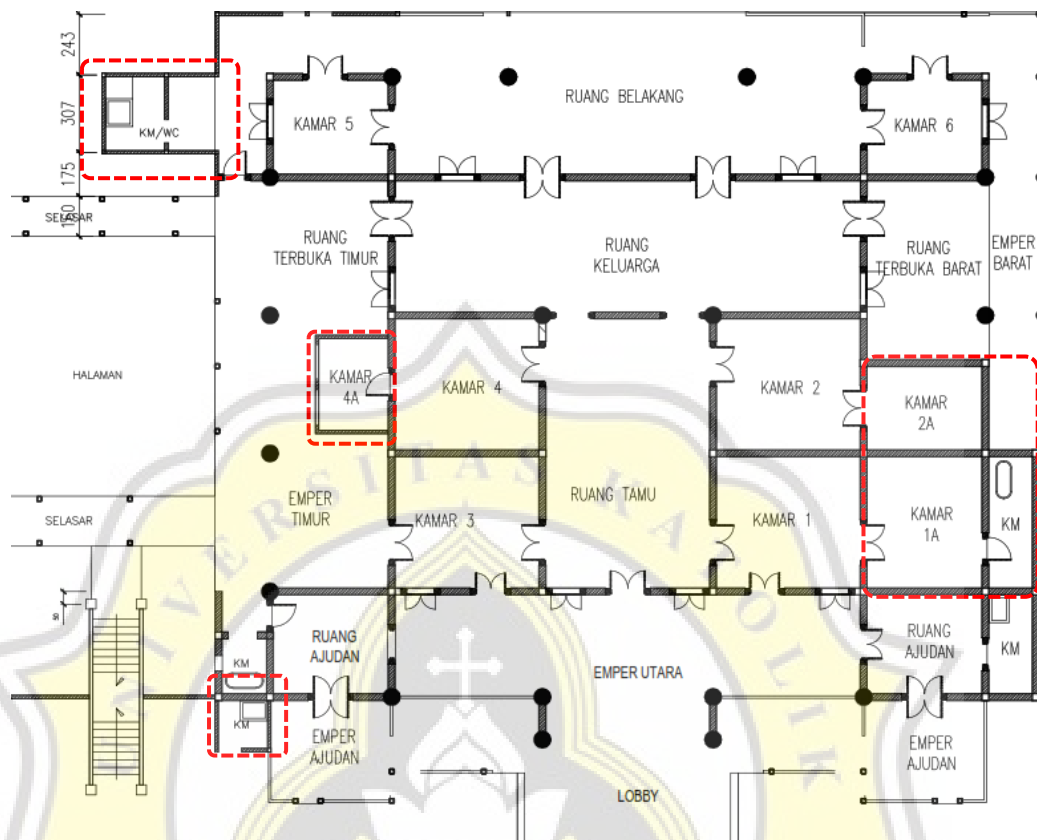


Gambar 4. 8 denah penggantian lantai.
(Sumber: Dokumen Survei)

e. Perbaikan tahun 1999

Pada tahun ini terdapat penambahan ruangan berupa kamar 1A, kamar 2A, kamar 4A, Toilet pada area depan dekat ruang ajudan kiri serta toilet pada sisi belakang dekat ruang kamar 5. Penambahan ini tandai dengan perbedaan pola denah bangunan yang bercirikan simetris, material pembentuknya dan sistem konstruksi bangunan yang sudah modern. Sistem teknologi konstruksi menggunakan pasangan 1/2 bata dengan campuran PC dan Pasir. Adapun penambahan ruangan guna mendukung kegiatan operasional rumah dinas bupati yang memerlukan tambahan ruang. Untuk lebih jelasnya mengenai penambahan

ruang dapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 9 Denah bangunan induk

(Sumber: Dokumen Survei)

Pada tahun ini juga terdapat penggantian lantai keramik dinding pada kamar mandi ruang tidur RA kartini. Dari motif dan ukuran keramik tambahan sangat berbeda, dimana ukuran eksisting adalah keramik dinding berukuran 20x20cm berwarna cream kekuningan dengan sistem pemasangan dengan campuran semen merah, sedangkan pada kondisi saat ini atau material pengganti menggunakan keramik berukuran 15x15 cm berwarna putih. Nat lantai dan dinding tidak serasi. Didalam ruangan ini terdapat batub yang masih asli. Namun ruangan ini tidak di pergunakan.



Gambar 4. 10 penggantian keramik dinding

(Sumber: Dokumen survei)

f. Perbaikan tahun 2004

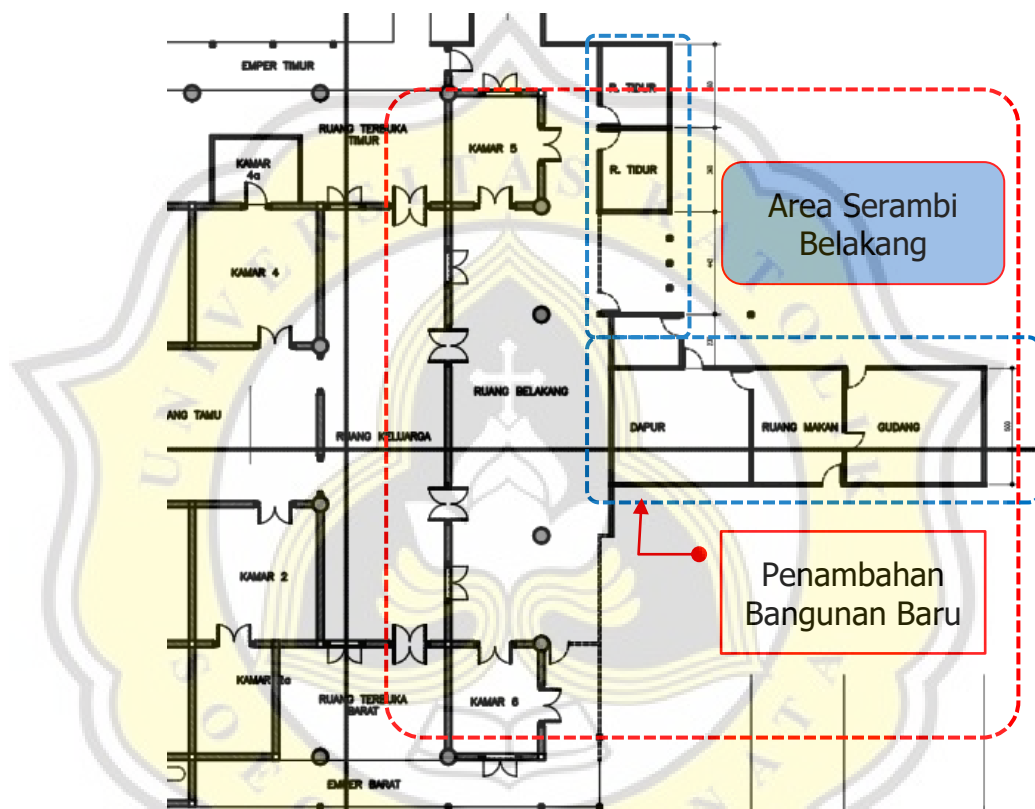
Pekerjaan perbaikan ke 7 tahun 2004 terdapat beberapa hal, pertama adalah pemasangan paving pada halaman timur. Paving block berbentuk segi enam dipasang menutupi halaman yang tadinya tanah.



Gambar 4. 11 penutupan halaman timur dengan paving

(Sumber: Dokumen survei)

Sedangkan pada area belakang bangunan terdapat penambahan bangunan dan ruangan. Adapun ruang-ruang tersebut adalah bangunan peneduh untuk parkir kendaraan bermotor, ruang tidur, dapur, gudang dan ruang makan. Sistem konstruksi dan teknologi pemasangan menggunakan pasangan 1/2 bata dengan finishing plesteran dan acian. Ketebalan dinding 15 cm dan beratap genteng.



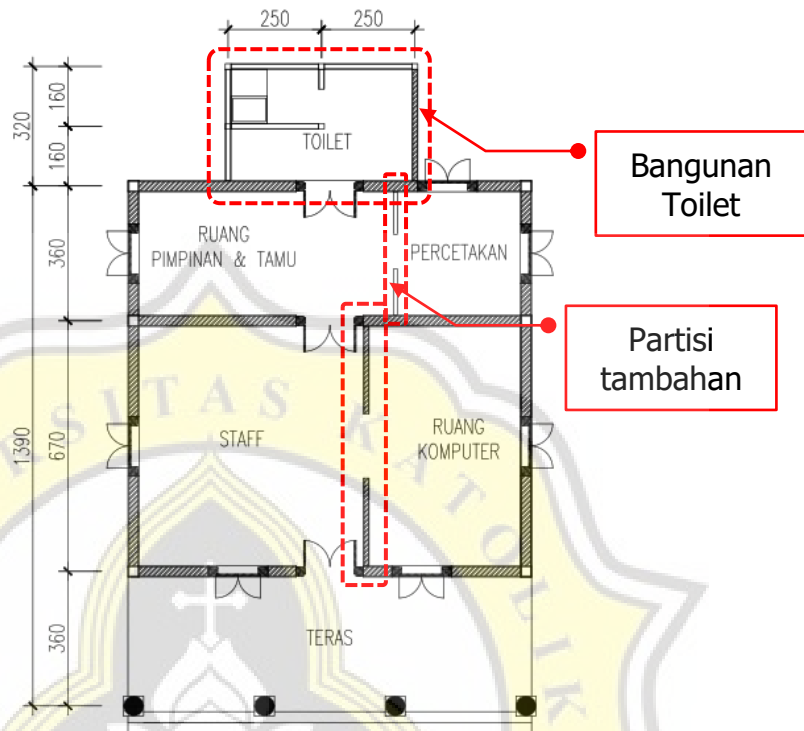
Gambar 4. 12 denah serambi belakang

(Sumber: Dokumen survei)

g. Perbaikan tahun 2009

Lima tahun berselang yakni pada tahun 2009 gedung sekolah kartini difungsikan sebagai gedung kegiatan pendidikan kembali. Yakni sebagai gedung pramuka. Guna menunjang kegiatan tersebut terdapat penambahan sekat dinding dari bahan triplek. Kebutuhan ruang tersebut adalah ruang percetakan dan ruang komputer.

Sedangkan pada bagian belakang bangunan ditambah bangunan permanen dengan sistem konstruksi dan teknologi modern yang difungsikan sebagai toilet guna mendukung kegiatan pendidikan.



Gambar 4. 13 denah penambahan partisi
(Sumber: Dokumen Survei)



Gambar 4. 14 bangunan peneduh kereta dan gerbang timur
(Sumber: Dokumen Survei)

Gerbang dan bangunan peneduh kereta dibangun tahun 2009. Bangunan peneduh kereta menggunakan konstruksi kayu sedangkan gerbang timur dari pasangan beton bertulang.



Gambar 4. 15 bangunan gerbang timur
(Sumber: Dokumen Survei)

h. Perbaikan tahun 2014

Perbaikan bangunan pada tahun ini adalah penggantian lantai keramik pada bangunan kamar selir. Material eksisting tegel 20x20cm abu-abu diganti dengan keramik 30x30cm berwarna putih pada keseluruhan ruangan dan teras. Penggantian ini satu paket dengan penambahan pembuatan aksesoris plafon drop ceiling gypsum 9mm pada bangunan atau ruangan ruang transisi adapun gambar perbaikan adalah sebagai berikut ini.



Gambar 4. 16 lantai keramik 30x30 cm pada kamar selir
(Sumber: Dokumen Survei)



Gambar 4. 17 drop ceiling gypsum pada ruang transisi
(Sumber: Dokumen Survei)

i. Perbaikan tahun 2018

Gerbang masuk kawasan rumah dinas diperbaiki pada tahap ini terjadi penggantian listplank, pengecatan dinding, pelepasan batu tempel pada kolom gerbang dan pengecatan ulang kusen

pintu dan jendela. Disamping itu pada bangunan Pendopo dan Bangunan Induk juga dilakuka pengecatan ulang pada eksterior bangunan menggunakan cat dinding watersield.



Gambar 4. 18 kondisi sebelum diperbaiki
(Sumber: Dokumen pengelola)



Gambar 4. 19 kondisi setelah diperbaiki
(Sumber: Dokumen survey)

Untuk mempepermudah dalam pembacaan data perbaikan bangunan pada kompleks bangunan rumah tinggal bupati kab rembang dari waktu ke waktu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Time Line Data perbaikan pada Kompleks Rumah Dinas

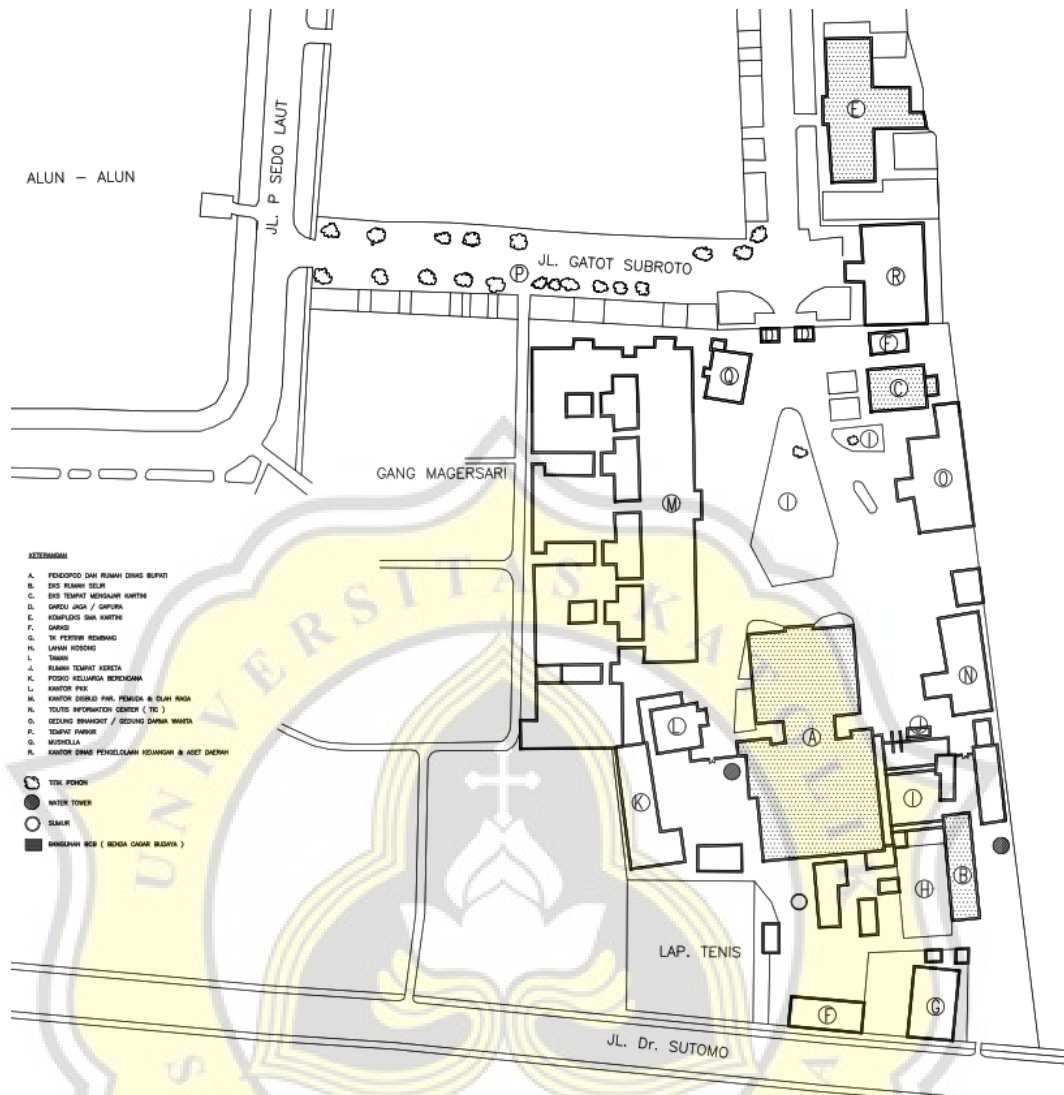
No	Tahun	Bangunan	Penggantian/Perbaikan/Penambahan
1	1968	B. Inti/ Induk	Pengantian plafon bambu ke Eternit
2	1980	Pendopo & B. Inti/ Induk	Pengantian plafon bambu dan Eternit ke Kayu
3	1987	Gerbang	Pengecatan Dinding dan Kolom
		Pendopo	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan atap Vlaams • Penambahan ukiran soko Guru
4	1993	Pendopo	Penambahan dinding 40cm
		Sekolah Kartini	<ul style="list-style-type: none"> • Penggantian Genteng Kodok • Penggantian Lantai
		Lobby/ Transisi	Penambahan Partisi Triplek
5	1999	Emper Barat/R.terbuka Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan R.Sholat • Penambahan KM pada kamar 1A • Penambahan KM Umum
		R.terbuka Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Kamar 4A
		Emper Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan KM • Penggantian Keramik Dinding KM
		Lobby/Transisi	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan KM
6	2004	Halaman timur	Penambahan Paving Block
		Gapura	Penambahan Batu Tempel
		Serambi Belakang	Penambahan Ruang : <ul style="list-style-type: none"> • Gudang • R.Makan dan Dapur • 2 R.Tidur • KM • Kanopi Peneduh Kendaraan
7	2009	Rumah Dinas	Penggantian plafon ke gypsum
		Gerbang, Sekolah dan Rumah Dinas	Pengecatan dinding, kolom dan Kayu. Penambahan Partisi & Toilet pada sekolah kartini
		Halaman Timur	Penambahan Bangunan pelindung Kereta dan Gerbang Timur
8	2014	Kamar Selir	Pengantian Lantai dengan keramik
		Lobby/Transisi	Penambahan Plafon Gypsum Akses
9	2018	Gerbang	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan batu tempel • Penggantian Listplank
		Pendopo	Perawatan Pegecatan kolom
		Bangunan Induk	Perawatan Plafon dan Dinding

Sumber : dokumen Pekerjaan DED rumah dinas kabupaten Rembang

4.3 Deskripsi dan Kondisi Kerusakan

Deskripsi bangunan disini merupakan penelitian arkeologis untuk mengetahui komponen yang asli dan komponen bangunan yang sudah berubah secara arsitektonis, struktural, komponen dan material, ornamentasi, warna dan teknologi. Sebagai upaya untuk mengembangkan cagar budaya tersebut, disarankan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Mengembalikan gaya arsitektur dan konstruksi asli bangunan dengan membongkar bangunan/ruang baru yang tidak sesuai dengan karakternya (penambahan/perubahan pada bangunan cagar budaya terlampir).

Dalam perkembangan jaman budaya selalu berubah, kebutuhan akan fungsi juga berubah pada Rumah Dinas Bupati Rembang. Perubahan tersebut terlihat pada tambahan bangunan untuk mewadahi kegiatan yang ada seiring dengan bertambahnya waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat secara arsitektonis, struktural, arkeologis, material, ornamen warna dan teknologi. Penentuan untuk mempertahankan bagian bangunan atau yang akan dibongkar karena tidak asli harus melalui diskusi yang bersifat ilmiah biasanya ditentukan oleh arkeolog, arsitek dan sejarawan. Studi yang sudah dilakukan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala menunjukkan beberapa bagian bangunan harus dibongkar karena pekerjaan konservasi harus mengacu pada prinsip prinsip pelestarian; *'minimum intervention, minimal loss of fabrics, reversibility dan legibility'*.






Gambar 4. 20 Siteplan bangunan pada rumah dinas
(Sumber: Dokumen Survei)

4.3.1 Sekolah Kartini

Sekolah Kartini adalah tempat dimana R.A Kartini mengajar sejak pertama Dinas di Rembang, pada saat ini bangunan tersebut digunakan sebagai Gerakan Pramuka Kwarcab Rembang. Bangunan ini didirikan tahun 1852. Bangunan Sekolah Kartini ini secara arsitektonis masih asli tetapi secara arkeologis sudah banyak perubahan pada material terutama pada konstruksi dan penutup atap dan lantai. Perlu ada pengembalian ke elemen asli seperti penggantian penutup atap dan lantai secara menyeluruh.

Bangunan ini masih asli hanya ada penambahan partisi triplekek yang direkomendasikan untuk dibongkar. Kerusakan terjadi pada atap, genteng tidak asli semua diganti dengan genteng kodok sesuai dengan penutup atap aslinya. Usuk dan reng yang rusak atau lapuk perlu diganti atau direhabilitasi sedangkan yang masih baik perlu diadakan pengawetan. Perlu adanya rehabilitasi plafond, lantai ubin warna 30x30 tidak asli diganti ubun abu abu 20x20.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		<p>Kerusakan pada atap, genteng reng dan usuk Penambahan partisi dari triplek direkomendasikan untuk dibongkar</p>
2		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan pada plafond banyak yang sudah pecah atau hilang 2. Kerusakan pada plasteran dinding disebabkan air hujan masuk lewat atap.
3		<p>Kerusakan pada pilar bagian atas karena material yang tipis.</p>

No	Foto Bangunan	Uraian
4		Kerusakan pada lantai tangga disebabkan faktor usia

Gambar 4. 21 Kondisi Sekolah Kartini

(Sumber : Dokumen Survei)

4.3.2 Pendopo

Pendopo secara arkeologis, arsitektur dan struktur masih utuh dalam keadaan baik. Pintu masuk ke Pendopo 'Main Entrance' adalah Kuncungan bangunan beratap pelana disangga oleh empat soko (kolom kayu) yang dilengkapi topengan berupa susunan papan kayu berjajar vertikal dibagian depan bangunan. Kondisi struktur Kuncungan ini kalau diamati secara cermat miring kekiri sehingga perlu perbaikan berupa pengangkatan soko bagian kiri agar lebih seimbang. Konstruksi atap pelana ditutup genteng vlaams yang tidak asli, direkomendasikan diganti genteng kodok untuk menciptakan suasana genteng penutup atap yang asli. Kolom dan plafond pada pendopo adalah komponen asli secara menyeluruh kondisi masih baik hanya ada pelapisan papan ukir pada kolom Soko Guru.

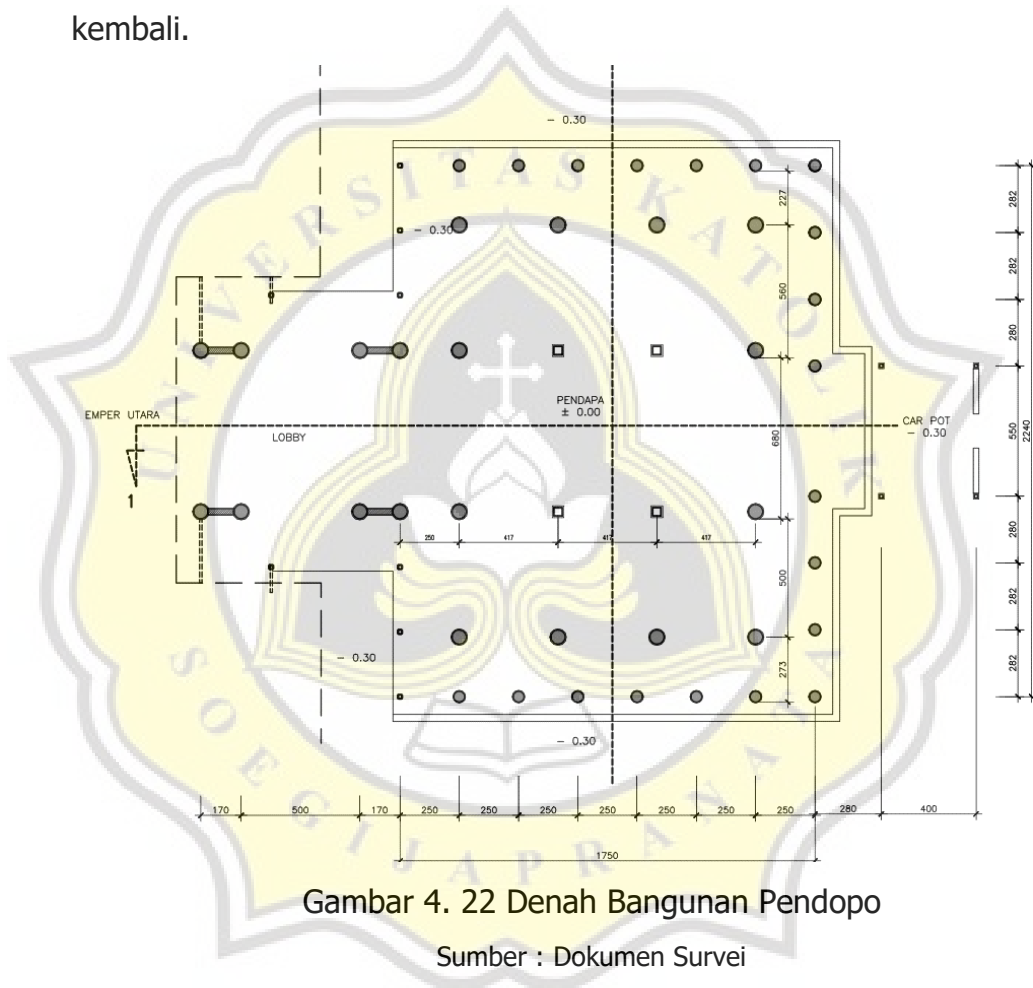
Konstruksi atap perlu perbaikan pada bagian bagian yang rusak, semua reng diganti sedangkan usuk dikonsolidasi dan rehabilitasi. Kerusakan talang disebabkan karena sudah banyak berkarat sehingga perlu penggantian. Kerusakan lain juga pada listplank terutama warna mulai pudar dan beberapa bagian listplank mengalami pelapukan karena selalu terkena air hujan dan sinar matahari sehingga terjadi muai susut yang terus menerus. Plafond dari lambarsering yang

dipolitur banyak yang sudah kusam politurnya. Kerusakan lain terjadi pada ujung jung yang berhubungan dengan listplank depan.

Bangunan utama Pendopo terdiri dari bagian tengah atap brunjung yang menjulang tinggi ditengah di sangga 4 Soko Guru, atap mendatar bagian tengah disangga Soko Rowo berupa Pillar Doria dan bagian tepi mengelilingi adalah atap emper disangga soko emper berupa Pillar Doria. Penutup atap adalah genteng adalah genteng vlaams yang tidak asli. Konstruksi atap yang sudah berumur lama menyebabkan permukaan penutup atap kelihatan tidak rata lagi sehingga perlu adanya perbaikan struktur atap. Reng yang karena dimensinya yang kecil 2/3 banyak kerusakan sehingga semua reng harus diganti, sebagian usuk ada yang sudah mulai lapuk dan kalau terlalu parah perlu diganti. Talang sudah banyak yang berkarat karena pada saat musim hujan selalu dialiri air sehingga terjadi proses berkarat. Papan listplank juga banyak mengalami pelapukan karena setiap hari terkena langsung panas matahari dan pada saat musim hujan terkena air yang mempercepat proses pelapukan.

Plafond pada daerah tengah berupa plafond tumpangsari yang dicat putih tidak mengalami kerusakan. Plafond menggunakan papan lambersiring yang dipolitur. Kerusakan pada plafond terletak pada ujung ujung papan lambersiring yang berdekatan dengan papan listplank dan dempul perkat antar papan banyak yang lepas. sedangkan gording gording penyangga masih dalam keadaan baik dicat warna hitam. Penambahan komponen material baru hanya pada pelapisan Soko Guru dengan papan kayu yang diukir, sehingga perlu dilepas. Kolom kolom Pilar Doria yang ada disekitarnya juga masih asli kerusakan berupa lubang lubang dan mengelupas terutama pada bagian atas yang menyangga blandar dan warna yang mulai kusam.

Pada bagian belakang Pendopo terdapat pembatas semacam Gebyok Ukir yang masih asli, kerusakan berupa pelapukan pada bagian bawah belakang. Pendopo dikelilingi pagar dinding pembatas setinggi 40 cm dengan warna biru dan merah yang tidak asli sehingga perlu dibongkar. Sedangkan lantai dari ubin motif 20x20, ubin abu abu 20x20 dan ubin abu abu 16x16. Ubin banyak yang gerumpil, mengelupas sehingga perlu penggantian dan warnanya kusam untuk dipoles kembali.



Gambar 4. 22 Denah Bangunan Pendopo

Sumber : Dokumen Survei



Gambar 4. 23 Pendopo Rumah Dinas Bupati Rembang
(Sumber : Dokumen Survei)

Dengan main entrance kuncungan berfungsi sebagai Lobby Ruang Transisi. Penutup atap dari genteng vlaams.



Gambar 4. 24 Kolom Pendopo Rumah Dinas Sisi Luar
(Sumber : Dokumen Survei)

Deretan kolom beton bergaya Eropa adalah Soko Rowo berupa Pillar Doria dan bagian tepi mengelilingi adalah atap emper disangga soko emper berupa Pillar Doria.





Gambar 4. 25 Kolom Pendopo Rumah Dinas Sisi Dalam
(Sumber : Dokumen Survei)

Deretan kolom beton bergaya Eropa adalah Soko Rowo berupa Pillar Doria dan bagian tepi mengelilingi adalah atap bagian dalam berupa Pillar Doria ke ruang dalam.






Gambar 4. 26 Bangunan utama Pendopo
(Sumber : Dokumen Survei)

Bangunan pendopo terdiri dari bagian tengah atap brunjung yang menjulang tinggi ditengah di sangga Empat kolom kayu disebut Soko Guru.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Kolom Soko Guru yang asli tdk ada lapisan papan yang diukir
2		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom Soko Guru yang ditutup lapisan papan yang diukir. 2. Kerusakan pada atap, listplank karena talang yang bocor

Gambar 4. 27 Kerusakan Soko Guru dan Plafond

(Sumber : Dokumen Survei)

No	Foto Bangunan	Uraian
1		<p>Pagar dinding pembatas dengan warna merah biru tidak asli perlu dibongkar.</p>
2		<p>Kerusakan pada dempul penghubung lambersiring. plafond</p>
3		<p>Kerusakan pada Pilar Doria bagian atas</p>

No	Foto Bangunan	Uraian
4		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan pada ubin yang mengelupas permukaannya 2. Kerusakan pada ubin lantai bagian tepi dan tangga sekeliling lantai pendopo

Gambar 4. 28 Kerusakan pada Kolom Pilar Doria dan Lantai.

(Sumber : Dokumen Survei)

Kerusakan pada pillar Doria berupa penggumpalan dan lobang atas kolom. Kerusakan lantai berupa permukaan ubin banyak yang mengelupas dan warna kusam.

4.3.3 Ruang Lobby/Transisi



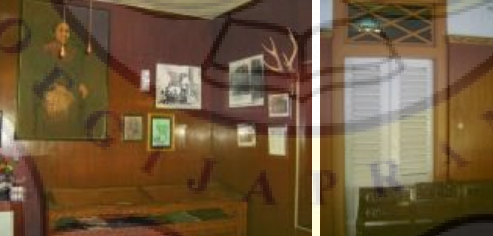
Ruang Lobby/Transisi adalah ruang antara dari pendopo ke teras rumah Dinas. Pada ruang ini ada 6 kolom Pillar Doria yang dipasang sekat baru berupa partisi papan kayu yang diukir dengan pintu dan jendela. Pada plafond juga diberi tambahan plafond baru berupa plafond gantung dari gypsum sebagai aksentuasi.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		<p>Partisi kayu tidak asli. Partisi ini merupakan partisi kayu yang tambahan</p>
2		<p>Plafond eternit miring kondisi masih baik kerusakan pada list kayu</p>
3		<p>Denah Partisi</p>

Gambar 4. 29 Lobby/Ruang Transisi.

(Sumber: Dokumen Survei)

Elemen pada ruangan ini adalah kerusakan lantai berupa ubin yang mengelupas yang kemudian ditutup karpet. Partisi partisi tambahan yang tidak asli dibongkar. Plafon gantung gypsum dilepas dan pada pojok plafond lamabarsiring mengalami kerusakan. Talang perlu diganti karena seng sudah berkarat dan listplank banyak yang mengalami kerusakan.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Penambahan KM/WC
2		Lantai ubin ukuran 20x20cm banyak yang mengalami kerusakan akibat fungsi.
3		Kosen dan Pintu dari kayu jati terawat baik.

Gambar 4. 30 Ruang Ajudan 1 dan Emper Ajudan.

Sumber : Dokumen Survei

Kerusakan pada emper terutama pada ubin yang sudah banyak mengalami pengelupasan permukaan. Pada dinding ditutup triplek setinggi plafond diperkirakan plasteran dinding banyak mengalami kerusakan. Dempul pada plafond banyak yang lepas dan warna politur mulai memudar.

4.3.4 Ruang Terbuka dan Emper Barat

Pada Ruang Terbuka Barat terdapat penambahan Ruang Sholat (Kamar 2a) yang merupakan pengembangan dari Kamar 2. Ruangan penambahan dapat diidentifikasi dari ketebalan dinding yang hanya satu batu deingga ruangan ini direkomendasikan dinding asli rumah Dinas dipertahankan pintu dikembalikan aslinya, sedangkan ketiga dinding Kamar Sholat tambahan untuk dibongkar (lihat tanda pembongkaran). Pada Kamar 1a juga terjadi penambahan Kamar Mandi yang lokasinya ada di emper barat. Keempat dinding kamar mandi direkomendasikan untuk dibongkar karena bukan dinding asli. Pada Ruang Ajudan terdapat tambahan Kamar Mandi/WC direkomendasikan untuk dibongkar pada ketiga dinding Kamar Mandi sedangkan dinding asli yang berbatasan dengan Ruang Ajudan dipertahankan. Maka Ruang Emper Barat yang asli lebih luas.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Denah Ruang Terbuka barat dan Emper Barat
2		1. Penambahan Ruang Shalat 2. Penambahan Kamar Mandi/WC

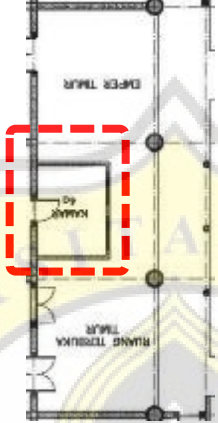

Gambar 4. 31 Ruang Terbuka barat dan Emper Barat.

(Sumber : Dokumen Survei)

4.3.5 Ruang Terbuka Timur

Bagian timur Rumah Dinas sampai saat ini difungsikan untuk penyimpanan benda benda peninggalan R.A. Kartini dan Bupati Djodjoningrat. Pada Ruang Terbuka Timur terdapat penambahan

Kamar 4a dengan ketebalan dinding satu batu. Direkomendasikan Ruang ini dibongkar pada ketiga dinding sedangkan dinding asli Rumah Dinas dipertahankan. Maka nantinya Ruang Terbuka Timur akan tersambung dengan Emper Timur menjadi ruang terbuka yang luas.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Denah Ruang Terbuka Timur dan Emper Timur
2		Penambahan Kamar Mandi/WC Kamar

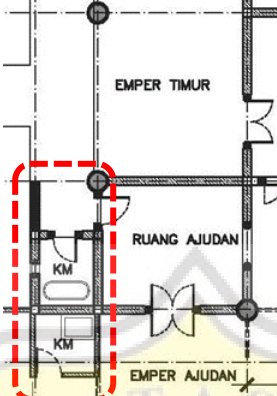

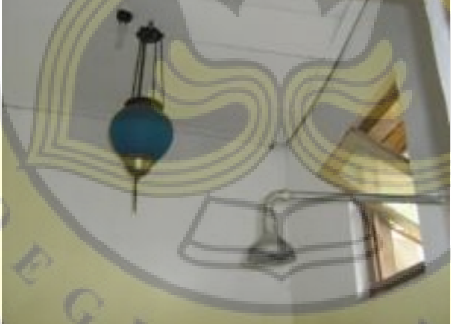
Gambar 4. 32 Ruang Terbuka Timur dan Emper Timur

(Sumber : Dokumen Survei)

4.3.6 Emper Timur

Pada bagian ini terdapat dua kamar mandi, satu kamar mandi didepan dekat emper ajudan adalah bangunan tambahan sehingga direkomendasikan untuk dibongkar. Sedangkan kamar mandi disebelah Ruang Ajudan di Emper Timur menurut hasil wawancara bath tub dan shower yang ada dalam kamar mandi didalamnya dulu digunakan oleh R.A. Kartini. Dilihat dari ketebalan dinding yang tebalnya 1,5 batu diperkirakan dinding ini asli tetapi terdapat penambahan pelapisan keramik pada sekeliling dinding pada dinding, direkomendasikan agar

keramik dilepas digantikan ubin yang sama dengan ubin yang ada pada lantai kamar mandi.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Penambahan Kamar Mandi/WC
2		Penambahan Keramik dinding 10x10cm yang tidak sesuai dengan aslinya yaitu keramik 20x20cm berwarna cream kekuningan.
3		Bovenlicht pada Kamar Mandi/WC



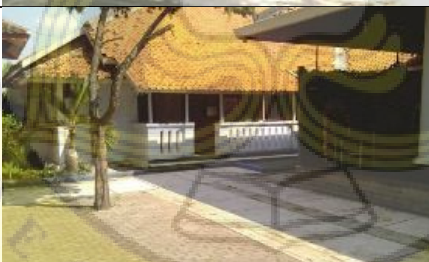
Gambar 4. 33 Kondisi dibagian Emper Timur

Sumber: Dokumen Survei

4.3.7 Halaman Timur

Halaman timur sampai saat ini difungsikan sebagai gerbang masuk bagian timur kompleks Rumah Dinas Bupati Rembang. Pada halaman depan dipasang paving block sebagai perkerasan. Direkomendasikan paving block dilepas digantikan material perkerasan yang senada dengan perkerasan di halaman dekat pendopo. Menuju ke

ruang koli terdapat bangunan tambahan tangga menuju pintu gerbang beratap. Disebelah pintu gerbang terdapat bangunan tambahan tanpa dinding difungsikan untuk melindungi kereta dengan patung kuda. Kedua bangunan ini direkomendasikan untuk dibongkar sehingga dinding pagar yang asli bisa terlihat dan difungsikan sebagai pagar dinding.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Penambahan bangunan Pintu Gerbang menggunakan struktur beton bertulang.
2		Penambahan bangunan Peneduh Kereta Kuda dari struktur kayu.
		Penambahan Paving block segi enam pada halaman Timur bangunan pendopo.

Gambar 4. 34 Kondisi Halaman Timur

Sumber: Dokumen Survei

4.3.8 Ruang Serambi Belakang

Ruang Serambi Belakang sampai saat ini difungsikan sebagai Ruang Keluarga. Pada bagian ini banyak penambahan bangunan baru dapat dilihat dari dinding yang ukurannya satu batu. Bangunan tambahan adalah Gudang, Ruang Makan, Dapur, 2 Ruang Tidur, Kamar Mandi dan bangunan peneduh kendaraan direkomendasikan untuk dibongkar. Sedangkan satu abngunan tambahan yang terpisah

dibelakang Serambi belakang dipertahankan karena dapat difungsikan untuk Gudang.

No	Foto Bangunan	Uraian
1		Penambahan bangunan penunjang berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. R.Makan & Gudang 2. Dapur 3. Ruang Tidur 4. Dinding Kayu
2		Penambahan bangunan Peneduh Sepeda Motor dari struktur kayu.

Gambar 4. 35 Serambi belakang

Sumber: Dokumen Survei

4.4 Analisa Kerusakan Komponen Arsitektur Bangunan

Komponen utama bangunan yang terdiri atas kayu jati dan bata merupakan bahan organik yang mudah rusak dikarenakan usia dan perubahan cuaca. Namun dikarenakan secara umum struktur utama bangunan masih cukup kokoh dan kerusakan yang terjadi masih bersifat parsial/komponental, maka penanganan yang akan dilakukan berupa pekerjaan rehabilitasi dan konservasi. Rehabilitasi yang dimaksud adalah tindakan perbaikan konstruksional, penggantian komponen yang sudah rusak dan memperkuat seperlunya dengan cara membongkar sebagian konstruksi atau insitu dengan pendokumentasian yang lengkap secara verbal dan piktorial. Jenis rehabilitasi yang akan dilakukan antara lain penggantian plesteran, penggantian cat kayu dan tembok, pemasangan trasram (lapisan kedap air pada tembok), instalasi listrik, perbaikan talang,

dan lain-lain. Dan yang dimaksud pekerjaan konservasi adalah tindakan menghambat proses kerusakan komponen bangunan dengan cara membongkar atau insitu untuk dilakukan pembersihan secara mekanis atau kimia. Jenis pekerjaan konservasi yang akan dilakukan antara lain antara lain *cleaning, treatment, repairing, bonding, kamufase, coating*, dan lain-lain.

Struktur bangunan Rumah Dinas Bupati Rembang secara umum tampak masih baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda kerusakan struktur, kecuali kerusakan yang terjadi secara parsial/komponental dan kerusakan arsitektural. Kerusakan parsial/komponental ini tentunya akan berdampak pada kerusakan struktur dan akan berdampak fatal bagi bangunan apabila kerusakan parsial/komponental ini dibiarkan berlanjut. Sementara itu, kerusakan arsitektural yang terjadi akan cenderung untuk menghilangkan nilai tradisi dan filosofi yang terkandung pada bangunan itu sendiri. Untuk mengatasi kerusakan yang terjadi, maka dilaksanakan pemugaran secara parsial (rehabilitasi). Kegiatan rehabilitasi antara lain berupa pemulihan arsitektur dan konservasi komponental. Konservasi komponental meliputi kegiatan *cleaning, treatment, kamufase, bonding, amputasi, konsolidasi, replacing/penggantian komponen* dan perkuatan dengan penambahan komponen baru seperlunya dalam rangka pelestarian komponen bangunan sejauh masih dalam prinsip-prinsip pemugaran bangunan cagar budaya.

Kerusakan komponental dimaksud adalah kerusakan komponen secara parsial yang tidak akan menyebabkan secara langsung keruntuhan bangunan tetapi apabila dibiarkan berlanjut sampai waktu tertentu akan berakibat terjadinya kerusakan konstruksional. Contoh kerusakan komponental antara lain adalah lapuknya sebagian kayu sirap dan keroposnya tembaga pelindung sirap, sehingga terjadi kebocoran yang dapat merusak komponen/konstruksi yang lain. Penyebab utama kerusakan Rumah Dinas Bupati Rembang antara lain:

- a. Usia, panas, hujan, serangga dan jamur

- b. Kurangnya perawatan yang memadai
- c. Belum adanya treatment anti rayap

Studi teknis arkeologis Rumah Dinas Bupati Rembang dimaksudkan untuk. Mengetahui dan mendokumentasikan data sejarah, arkeologis dan teknis. Mengadakan penilaian teknis arkeologis untuk dipugar. Kedudukan sebagai Dinasan sejarah dan arkeologi dan tingkat kerusakan. Perencanaan pemugaran yang mencakup teknis pelaksanaan dan perkiraan biaya yang diperlukan, yang didasarkan atas kedudukan bangunan sebagai *living monument* (Bangunan yang masih berfungsi) bagi kepentingan masyarakat, tanpa menyimpang dari perundangundangan dan prinsip keilmuan (arkeologis).




Identifikasi umum permasalahan kerusakan arsitektur bangunan cagar budaya terutama Rumah Dinas Bupati Rembang akan diti secara merata pada bagian bagian yang memungkinkan untuk bisa dilihat. Adapun bagian komponen bangunan yang rusak beserta teknis perbaikannya adalah sebagai berikut:

4.4.1 Lantai

Lantai yang digunakan pada seluruh bangunan semula adalah ubin abu abu dan ubin warna ukuran 20 x 20. Pada beberapa bagian lantai terdapat ubin yang rusak, kerusakan berupa pecah, aus dan warna yang mulai pudar warnanya. Lantai ubin abu abu atau ubin motif yang pecah ini sebaiknya dilepas digantikan dengan ubin abu abu dan ubin warna yang motifnya sama. Ubin pengganti yang baru sebaiknya diberi tanda agar bisa menunjukkan material yang tidak asli. Untuk ubin yang warnanya pudar atau ubin atau yang warnanya masih baik seluruhnya disikat dengan menggunakan sikat yang tidak melukai ubin dengan menggunakan detergent dan air.

Lantai yang baru seperti lantai keramik pada Ruang Selir dilepas dan diganti dengan ubin abu abu. Keramik pada dinding Kamar Mandi R.A. Kartini dilepas dan dipasang ubin warna kuning sesuai dengan ubin pada lantai kamar mandi. Halaman Timur ditutup paving block direkomendasikan untuk dilepas kemudian dipasang perkerasan yang sama dengan perkerasan yang ada disekitar pendopo.

Tabel 4. 3 Analisa kerusakan komponen lantai

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lantai Ubin Motif uk.20x30cm, tebal 2cm • Finishing Porselen <p>Kerusakan: Lantai Ubin Warna dan motif mengalami kerusakan dan warna mulai pudar</p> <p>Lokasi : Pendopo</p>
2		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lantai Ubin Motif uk.20x30cm, tebal 2cm • Finishing Porselen <p>Kerusakan: Lantai ubin mengalami kerusakan warna mulai pudar</p> <p>Lokasi : Pendopo</p>
3		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lantai ubin polos uk.20x30cm, tebal 2cm • Finishing teraso. <p>Kerusakan: Kotor dan warna mulai kusam.</p> <p>Lokasi : Kamar Mandi Emper Timur</p>

No.	Foto Kerusakan	Uraian
4		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lantai tegel warna abu-abu polos uk.20x30cm, tebal 2cm <p>Kerusakan: Kerusakan pada area tepi (Border) ubin mulai aus dan sebagian bidang mengalami pecah</p> <p>Lokasi : Lobby/Transisi</p>
5		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lantai asli adalah tegel warna abu-abu polos uk.20x30cm, tebal 2cm <p>Kerusakan: Lantai ubin diganti keramik putih polos uk.30x30cm</p> <p>Lokasi : Lantai Kamar Selir</p>

(Sumber: Dokumen Survei)




4.4.2 Kolom/ Soko

Kolom ada dua macam; kolom bulat pilar Doria terutama di Pendopo dan kolom kayu. Letak pertemuan ada lantai dan kolom Pilar Doria diletakkan diatas umpak dari batu yang berfungsi sebagai penyangga atau sebagai pondasi. Ukuran umpak menyesuaikan dimensi kolom yang ditopang. Umpak pada bagian lantai perluasan lebih kecil karena hanya menyangga struktur kolom besi sedangkan umpak pada bangunan asli menggunakan batu dengan dimensi menyesuaikan kolom yang disangga. Kolom Pilar Doria pada pendopo kondisinya masih baik hanya perlu dicat kembali warna yang sudah kotor.

Kolom batu yang lain ada pada emper Timur, Barat dan Serambi Belakang kerusakan pada plesteran sehingga perlu plesteran diperbaiki kemudian dicat kembali. Kolom kayu penyangga main entrance pendopo perlu dicat kembali. Sedangkan tiang kayu penyangga selasar

penghubung antara Rumah Dinas dengan Kamar Selir; tiang banyak yang rusak terutama pada bagian bawah yang berhubungan dengan umpak sehingga perlu dikonservasi. Cat pada tiang tiang ini banyak yang mengelupas sehingga perlu pengecatan kembali.

Tabel 4. 4 Analisa kerusakan Kolom

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi: Kolom beton diameter bawah 40cm dan atas 30cm. fungsi struktur penopang bangunan</p> <p>Kerusakan: Kerusakan plesteran dan permukaan akibat penurunan kualitas material bangunan</p> <p>Lokasi: Pendopo</p>
2		<p>Spesifikasi: Kolom beton diameter bawah 40cm dan atas 30cm. fungsi struktur penopang bangunan</p> <p>Kerusakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna kolom kusam • Pelapukan finishing akibat tampias air hujan. <p>Lokasi: Lobby/Transisi</p>
3		<p>Spesifikasi: Kolom Kayu 15x15cm. fungsi struktur penopang bangunan</p> <p>Kerusakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • warna kusam. • Material kayu pada bagianbawah mengalami pelapukan.





No.	Foto Kerusakan	Uraian
4		<p>Spesifikasi: Kolom Kayu 15x15cm. fungsi struktur penopang bangunan</p> <p>Kerusakan: Tiang Kayu lapuk terutama pada bagian bawah yang menempel dengan umpak.</p>

(Sumber: Dokumen Survei)

4.4.3 Dinding

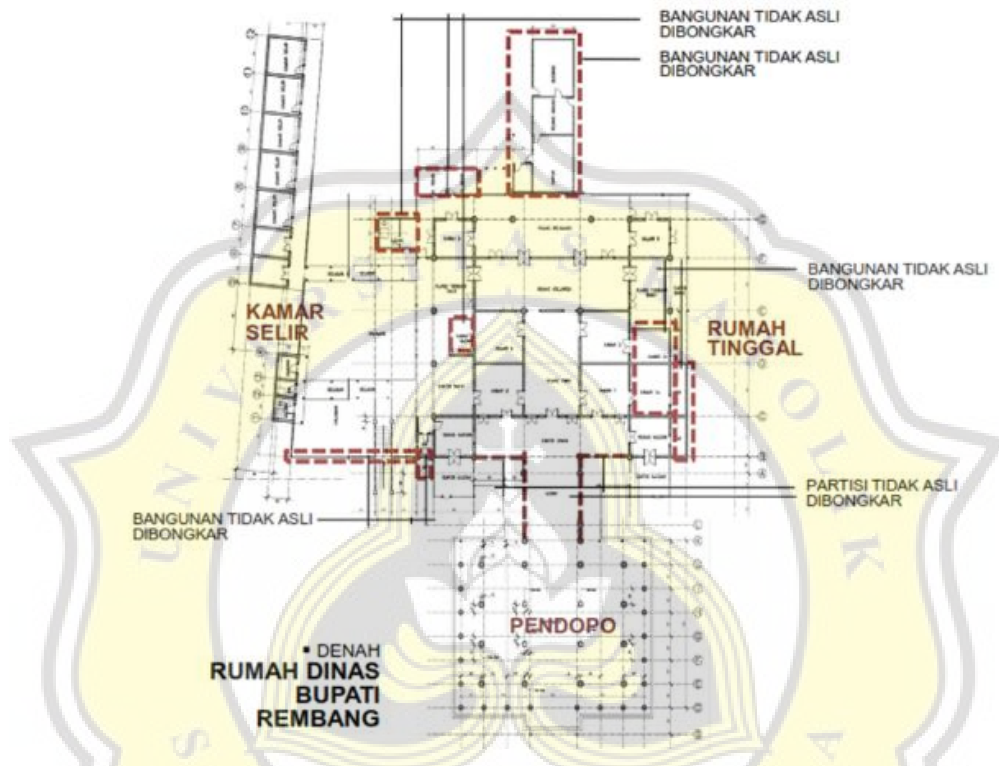
Kerusakan dinding terutama pada pegelupasan plasteran. Untuk bagian dinding yang plasterannya terkelupas diperbaiki kemudian dicat kembali. Dinding bagian luar tanpa atap terjadi jamur maka plasteran dinding perlu dikonservasi kemudian dicat kembali. Dinding pada Ruang Tamu, Kamar Tidur dan Ruang Koli hampir semua ditambah pelapis triplek yang dipolitur. Pelapisan ini direkomendasikan untuk dilepas kemudian kalau ada plasteran dinding yang rusak diperbaiki kemudian semua dicat warna putih. Dinding pada Kamar selir warna dinding luar dicat warna kuning, direkomendasikan untuk dikembalikan menjadi warna putih. Pada bagian V.3. dibahas masalah bagian bangunan yang asli dan tambahan untuk itu sebagai kesimpulan dinding dan partisi yang pada denah dibawah direkomendasikan (bertanda garis putus) direkomendasikan untuk dibongkar.

Tabel 4. 5 Analisa kerusakan Dinding

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi: Pasangan dinding interior bata finishing plester aci dan cat</p> <p>Kerusakan: Kerusakan pada plesteran dan penambahan ornamen dinding.</p> <p>Lokasi : Bangunan Induk</p>
2		<p>Spesifikasi: Pasangan dinding interior bata finishing plester aci dan cat</p> <p>Kerusakan: Kerusakan dinding terutama pada plesteran</p> <p>Lokasi : Bangunan Induk</p>
3		<p>Spesifikasi: Pasangan dinding eksterior bata finishing plester aci dan cat</p> <p>Kerusakan: Dinding luar kotor dan berjamur karena kelembapan ,panas terutama yang terkena cipatran air dari lantai.</p> <p>Lokasi : Dorloop Bangunan Induk</p>
4		<p>Spesifikasi: Pasangan dinding Interior:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pas. Bata finishing plester aci dan cat • Dinding Patisi Triplek <p>Kerusakan: Pelapis dinding berupa triplekek pada semua bagian Rumah Dinas dilepas. Dinding yang plasterannya rusak</p> <p>Lokasi : Kamar Selir</p>

(Sumber: Dokumen Survei)

Disamping kerusakan komponen bangunan pada bangunan induk terdapat ruang dan bangunan tambahan yang alasan penambahannya adalah pemenuhan kebutuhan fungsi akan bangunan ruah dinas. Adapun rangkuman kerusakan bangunan induk adalah sebagai berikut ini.





Gambar 4. 36 Mapping Dinding Tambahan

Sumber: Survei dan analisis penulis

4.4.4 Dinding Partisi Kayu

Ada dua jenis partisi pada pendopo dan Ruang Lobby/Transisi. Partisi pada latar belakang pendopo adalah partisi asli yang harus dipertahankan. Kerusakan pada partisi ini pada bagian bawah belakang terjadi pelapukan disebabkan faktor usia, jamur dan rayap. Sedangkan partisi yang ada pada Ruang Lobby/Transisi adalah partisi baru sebaiknya dipindahkan karena bukan barang asli.

Tabel 4. 6 Analisa kerusakan Partisi Kayu

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisi Kayu Jati yang diukir Tinggi 230cm tebal 3-4 cm • Struktur berupa balok kayu 12x15cm <p>Kerusakan: Partisi ukiran asli dilatar belakang pendopo Kerusakan Pada bagian bawah terjadi pelapukan karena usia dan rayap. Selain itu pelapukan di indikasikan karena air pada saat dilakukan pel lantai atau kegiatan lain.</p> <p>Lokasi : Pendopo</p>
2		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisi Kayu Jati yang diukir Tinggi 230cm tebal 3-4 cm • Struktur berupa balok kayu 12x15cm <p>Kerusakan: Partisi jati ukir pada area dalam tidak asli.</p> <p>Lokasi : Pendopo</p>



(Sumber: Dokumen Survei)

4.4.5 Kosen, Pintu, Jendela dan BV (Bovenlicht)

Sebagian besar kosen dalam kondisi masih baik karena mutu kayu jati yang baik dan dimensi yang besar dari ukuran dimensi rata rata kosen adalah 12x15 cm. Beberapa bagian kosen terjadi kerusakan terutama pada sudut kosen yang menempel pada dinding; terjadi kerusakan cat, pelapukan karena faktor usia, kelembapan dan rayap. Semua cat yang rusak pada kosen, daun pintu, daun jendela dan bovenlicht dikelupas, dilakukan treatment dan dicat kembali. Kaca

jendela dan bovenlicht yang mulai kusam diganti dengan kaca baru dengan ketebalan yang sama.

Tabel 4. 7 Analisa kerusakan Kosen,Pintu,Jendela dan Bouvenight

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaca Bening t=5mm <p>Kerusakan: Kaca pada pintu dan jendela banyak yang sudah buram.</p>
2		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu jati 12x15cm dengan profil pada sisi dalam • Tali air pada keliling objek • Kawat nyamuk untuk angin-angin <p>Kerusakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kosen pintu dan jendela mengalami pelapukan karena faktor usia dan rayap. • Kawat nyamuk mengalami korosi.

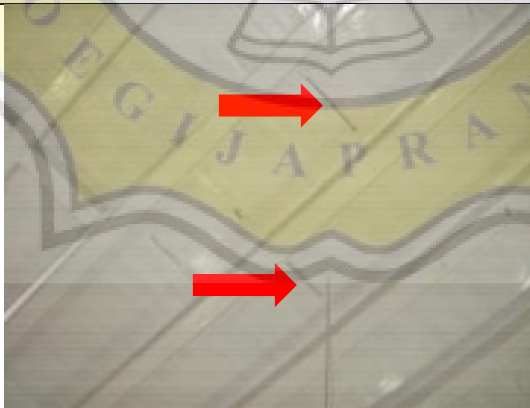
No.	Foto Kerusakan	Uraian
3		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cat kayu warna coklat • Kusen 12x15cm • Tebal kayu daun pintu 4cm <p>Kerusakan: Cat pada daun pintu, daun jendela dan kosen kusam serta mengelupas sebagian.</p>



(Sumber: Dokumen Survei)

4.4.6 Plafond

Plafon pada bangunan rumah tinggal bupati ini secara umum masih kokoh dan tidak membahayakan dari segi struktural. Akan tetapi pada ruang tertentu telah mengalami kerusakan non struktural yang diakibatkan faktor usia. Pada area bangunan inti terjadi pengantian material dengan bahan yang tidak sesuai dengan aslinya. Adapun data tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Analisa kerusakan Plafon

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rangka kayu 5x7cm • Penutup kayu tebal 2cm • Finishing cat kayu <p>Kerusakan: Plafond pada ruang tamu dan kamar dibagian tengah adalah kerusakan cat dan dempul yang lepas</p>



No.	Foto Kerusakan	Uraian
2		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rangka Hollow • Penutup Gypsum 9mm dropceilling. <p>Kerusakan: Material Gypsum tidak sesuai dengan aslinya (Tambahan)</p>
3		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rangka Kayu • Penutup lambersiring kayu. <p>Kerusakan: Kerusakan plafond lambersiring papan kayu lapuk karena usia, air hujan dan rayap. Kerusakan di indikasikan karena terjadi kebocoran atap sehingga air membasahi rangka dan kayu plafon yang lama-kelamaan membuat umur kayu pendek.</p>

(Sumber: Dokumen Survei)

4.4.7 Penutup Atap

Penutup atap genting banyak yang sudah rusak; aus, pecah dan berjamur. Genting yang masih baik dibersihkan dan dipasang kembali, genting yang pecah dan aus diganti dengan genting yang baru dengan bentuk yang sama dan penempatan pada lokasi yang dibagian belakang yang tidak terlihat. Jurai banyak yang sudah tidak lurus lagi perlu adanya penanganan. Listplank banyak yang mulai lapuk dan cat mulai rusak sehingga perlu ada pengawetan dan pengecatan kembali. Pada atap pendopo kerusakan tidak hanya pada jurai tetapi juga kerusakan pada talang sehingga perlu adanya konservasi talang.

Tabel 4. 9 Analisa kerusakan penutup Atap



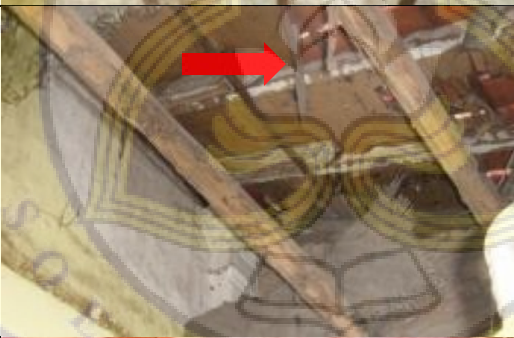

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Genteng tanah liat • Lisplank kayu 20cm tebal 2cm finishing cat kayu. <p>Kerusakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Genteng tidak asli. • Permukaan atap bergelombang. • Listplank banyak yang mulai rapuh dan kerusakan cat
2		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Genteng tanah liat • Lisplank kayu 20cm tebal 2cm finishing cat kayu. <p>Kerusakan: Atap kamar Mandi tidak asli.</p>



(Sumber: Dokumen Survei)

4.4.8 Konstruksi Rangka Atap

Konstruksi penyangga atap yang paling banyak mengalami kerusakan yang paling banyak adalah reng kemudian usuk; lapuk karena air hujan sehingga perlu dilakukan rehabilitasi dan pengawetan. Kuda kuda, balok, gording dan usuk pada selasar tidak banyak kerusakan tetapi perlu pengawetan.

Tabel 4. 10 Analisa kerusakan rangka Atap

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usuk Kayu 5x7cm • Reng 2x3cm <p>Kerusakan: usuk dan reng mengalami pelapukan karena faktor usia.</p>
2		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usuk Kayu 5x7cm • Reng 2x3cm <p>Kerusakan: usuk triplek dan reng mengalami pelapukan karena kebocoran atap sehingga air hujan membasahi rangka atap.</p>
3		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usuk Kayu 5x7cm • Reng 2x3cm <p>Kerusakan: usuk triplek dan reng mengalami pelapukan karena kebocoran atap sehingga air hujan membasahi rangka atap.</p>
4		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Balok Kayu 6x12cm • Balok Tarik 8x5cm <p>Kerusakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Balok dan kuda kuda tidak dicat • Cat kayu sudah kusam dan sebagian mengelupas.

No.	Foto Kerusakan	Uraian
		
5		<p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Balok Kayu 6x12cm • Balok Tarik 8x5cm <p>Kerusakan: Rangka atap kotor, bahan finishing sudah berumur dan insulator telah lapuk dan rontok.</p>

(Sumber: Dokumen Survei)

4.4.9 Material Kayu pada Bangunan Pendopo

Dalam perkembangan budaya nasional, sudah sejak lama kayu digunakan sebagai bahan bangunan, seperti rumah, masjid, maupun keraton sebagai istana raja. Selain itu, kayu juga banyak digunakan untuk bahan pembuatan alat-alat rumah tangga maupun peralatan peralatan kerja sampai senjata dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Untuk bangunan yang menggunakan bahan dasar kayu, kayu juga akan dijumpai sebagai komponen lain, yaitu penguat maupun perangkai. Kayu adalah bahan organik yang mudah rusak/lapuk, maupun busuk yang disebabkan faktor-faktor perusak, baik yang alami seperti panas matahari, sinar ultra violet, kelembaban dan faktor alam lainnya seperti air dan api, maupun hayati, seperti jamur, bakteri, dan serangga. Secara umum, kayu dihasilkan oleh tumbuhan yang termasuk keluarga besar spermatophyta. Pada umumnya, Kayu yang digunakan sebagai bahan bangunan adalah kayu yang dihasilkan terutama oleh tetumbuhan yang termasuk dalam kelompok dicotyl. Di samping itu,

digunakan pula kayu yang dihasilkan oleh spesies yang tergolong dalam kelompok monocotyl, yang di dalamnya mencakup pula jenis bambu-bambuan.

Sebagai struktur dasar sel-sel tanaman, unsur paling utama pembentuk kayu adalah selulose, yang bersama dengan hemiselulosa dan lignin membentuk matriks ikatan padat. Selulosa adalah unsur kimia kayu yang membentuk dinding sel-sel kayu. Selulosa merupakan komponen dasar yang dominan, karena memiliki proporsi yang mencapai kurang lebih 60 % dari volume kayu. Selulosa adalah polimer linier yang terdiri atas unit-unit monomer D glukosa ($C_6H_{12}O_6$) yang dihubungkan oleh ikatan alpha. Monomer dari unit D glukosa pada umumnya berupa pati, yang merupakan cadangan makanan di dalam tumbuhan. Ada kalanya kadar pati yang terkandung di dalam kayu ini berjumlah sangat besar, terutama pada tanaman monocotyl, semisal pada sagu dan aren, sehingga pati ini sering diambil manusia sebagai sumber makanan pengganti beras.

Sebagaimana disebutkan, bahwa selulosa berikatan dengan lignin dan hemiselulosa untuk membentuk kayu. Hemiselulosa pada tumbuhan berfungsi sebagai bahan pendukung di dalam dinding sel kayu. Jumlah hemiselulosa tidak begitu besar di dalam kayu. Sementara itu, lignin merupakan zat organik yang banyak dan sangat penting dalam tumbuhan. Jumlah lignin berkisar 20-30% dari berat kayu. Keberadaan lignin pada dinding sel akan berdampak pada peningkatan kekuatan mekanik kayu, sehingga banyak-sedikitnya lignin di dalam kayu berpengaruh langsung terhadap kekuatan kayu dan kualitas. Sebagaimana sudah disebutkan di atas, bahwa kayu adalah bahan organik yang mudah rusak dan bahwa kayu merupakan komponen utama struktur suatu bangunan. Oleh karena itu, kayu memerlukan perawatan dan konservasi, baik sebelum digunakan maupun setelah dalam struktur bangunan, agar bangunan yang terbuat dari kayu bisa

berusia lama (tahan lama). Berikut akan disajikan dasar-dasar pedoman operasional konservasi bangunan yang terbuat dari bahan dasar kayu.

Faktor faktor yang bisa merusak kayu ada beberapa sebab antara lain oleh adanya faktor fisis/alami, kimia maupun yang disebabkan oleh faktor biologis. Penyebab kerusakan tersebut masing masing ada beberapa jenis, antara lain:

a. Faktor Alami/Fisis

Yang termasuk kerusakan alami/fisis antara lain disebabkan oleh usia yang terlalu lama, amplitudo panas dingin yang lebar dan berlangsung lama, air hujan, air tanah maupun air laut, sinar matahari terutama komponennya yang berupa cahaya atau sinar ultra violet, api, beban yang berat, maupun adanya bahaya alam seperti angin ribut, gempa, air bah dsb.

b. Faktor Kimia (senyawa Kimia)

Ada beberapa faktor kerusakan yang bersifat reaksi kimia ini, antara lain reaksi air asin dengan kayu, reaksi sulfid akibat adanya aktifitas binatang yang hidup diantara kayu bangunan seperti kelelawar, burung sriti maupun jenis binatang lain seperti tikus dsb. Binatang-binatang tersebut meninggalkan kotoran (urine maupun tinja) dan bila ada kelembaban (air) akan terjadi reaksi sulfida yang akan sangat cepat merusak kayu bangunan (korosif).




c. Faktor Biologis

Kayu juga bisa cepat rusak akibat adanya serangan jasad seperti bakteri, jamur, rayap maupun serangga lainnya. Jasad ini bisa hidup di bahan bangunan yang terbuat dari kayu bila kondisi kelembabannya tinggi (kayu mengandung air).

4.4.10 Balungan

Yang dimaksud dengan balungan adalah soko guru, soko penanggap, soko panitih, sunduk dan blandar.

Tabel 4. 11 Analisa kerusakan balungan

No.	Foto Kerusakan	Uraian
1		Spesifikasi: <ul style="list-style-type: none">• Kayu 20x20cm Kerusakan: <p>Kerusakan kebocoran atap menyebabkan air rembes mengenai material sehingga balungan menjadi kotor dampak jangka lama balungan dapat mengalami pelapukan dan menurunkan kekuatan</p>
2		Spesifikasi: <ul style="list-style-type: none">• kayu 20x20cm Kerusakan: <p>Pelapukan kayu blandar singup pamanjang</p>
3		Spesifikasi: <ul style="list-style-type: none">• kayu 20x20cm Kerusakan: <p>Pelapukan kayu penyangga blandar</p>

(Sumber: Dokumen Survei)

4.5 Proses Pelestarian Bangunan Rumah Dinas Bupati Rembang

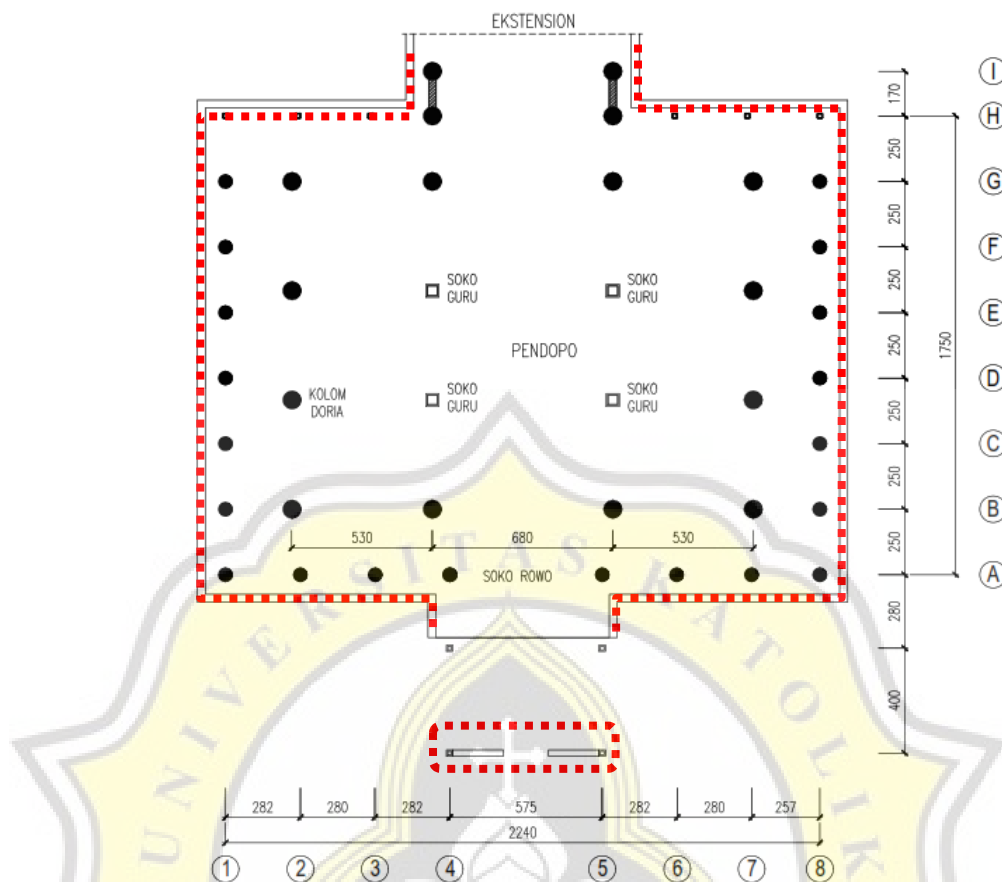
Tindakan konservasi harus mengikuti semua prinsip konservasi. Semua pemakaian elemen pengganti baru yang dilakukan dengan kajian yang benar dan tidak merusak komponen asli. Tindakan konservasi tidak boleh hanya berdasarkan asumsi tampilan saja. Tidak diperbolehkan membuang setiap bahan asli bangunan meskipun dalam keadaan rusak karena material tersebut akan menjadi bahan kajian untuk menentukan material pengganti. Setiap kegiatan konservasi harus dilaksanakan dengan pengawasan dan pendampingan ahli konservasi.

Metode, teknis, alat dan bahan konservasi sebelum pelaksanaan harus disetujui oleh ahli konservasi yang ditunjuk oleh pemilik pekerjaan. Penyedia wajib untuk membuat dokumentasi verbal maupun piktorial terhadap kondisi bangunan dan komponennya sebelum, selama dan hasil penanganan. Mengidentifikasi dan membuat catatan bahan bangunan yang masih asli maupun tambahan serta penanganan-penanganan yang pernah dilakukan sebelumnya. Setiap temuan arkeologis harus didokumentasikan dan dilaporkan kepada pemilik pekerjaan. Penanganan temuan arkeologis hanya dapat dikerjakan/dilanjutkan setelah mendapatkan rekomendasi dari pemilik pekerjaan. Adapun Proses Pelestarian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.5.1 Konservasi Layout Bangunan

Salah satu proses konservasi bangunan cagar budaya pada kawasan kompleks bangunan rumah tinggal bupati kabupaten rembang adalah mengembalikan tatanan layout ruang ke kondisi aslinya, dimana sekat-sekat ruang yang berupa partisi dan dinding di bongkar serta demolis bangunan tambahan. Adapun proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan Pendopo
 - 1) Eksisting



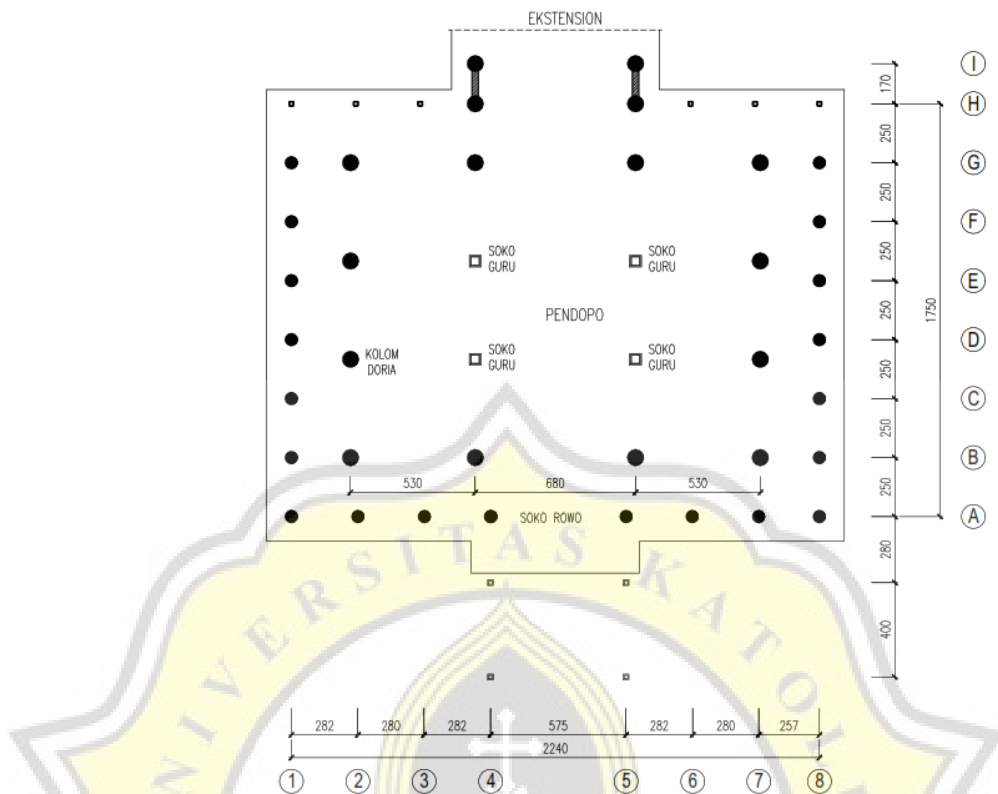
Gambar 4. 37 Analisa eksisting konservasi layout pendopo

Sumber: Survei dan analisis penulis

Dari hasil survei kondisi eksisting bangunan pendopo dari sisi ruangan tidak ada penambahan maupun perubahan yang signifikan yang bersifat total, hanya saja pada bangunan perimeter pendopo terdapat pasangan dinding baru setinggi 40 cm yang bila dilihat dari foto kuno tidak ada item tersebut. Dengan demikian di rekomendasikan untuk di bongkar. Sehingga denah bangunan pendopo dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

2) Hasil Analisa

Berikut adalah arahan terhadap perbaikan layout bangunan pendopo setelah di bongkar komponen bangunan tambahan.



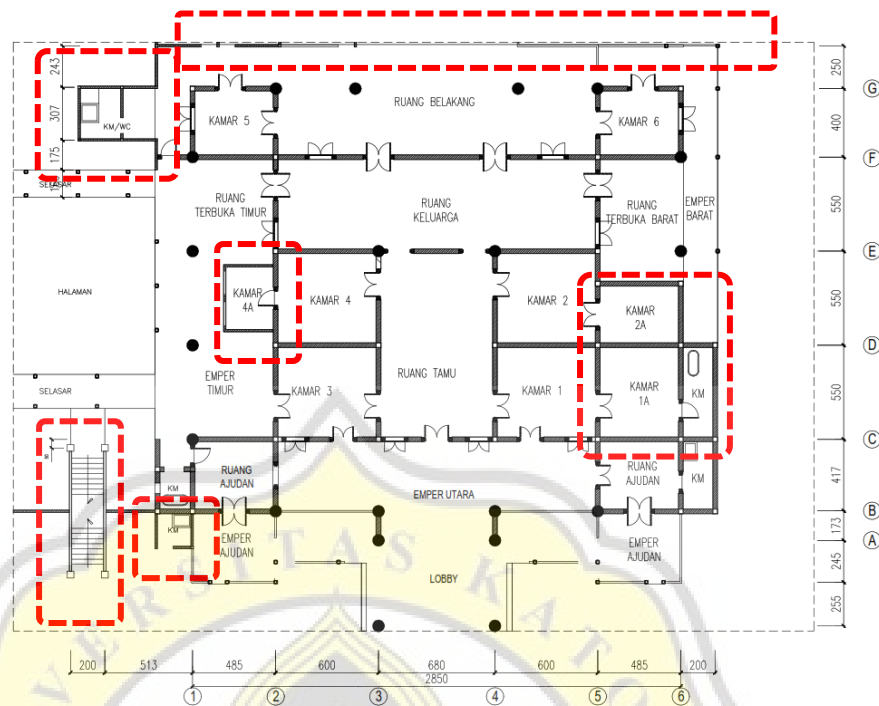
Gambar 4. 38 Hasil Konservasi Layout Pendopo

Sumber: analisis penulis

b. Bangunan Induk

1) Eksisting

Penambahan ruang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan rumah tinggal bupati menyebabkan perubahan struktur ruang, hal ini berdampak pada keaslian bangunan bila ditinjau dari ciri khas bangunan Indische Empire Style yang berkembang pada tahun 1800 sd 1900an, beberapa ruangan tambahan pada bangunan rumah dinas bupati direkomendasikan untuk dibongkar untuk memunculkan keasliannya. Adapun denah pembongkaran adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 39 Analisa Konservasi Layout Bangunan Induk

Sumber: Survei dan analisis penulis

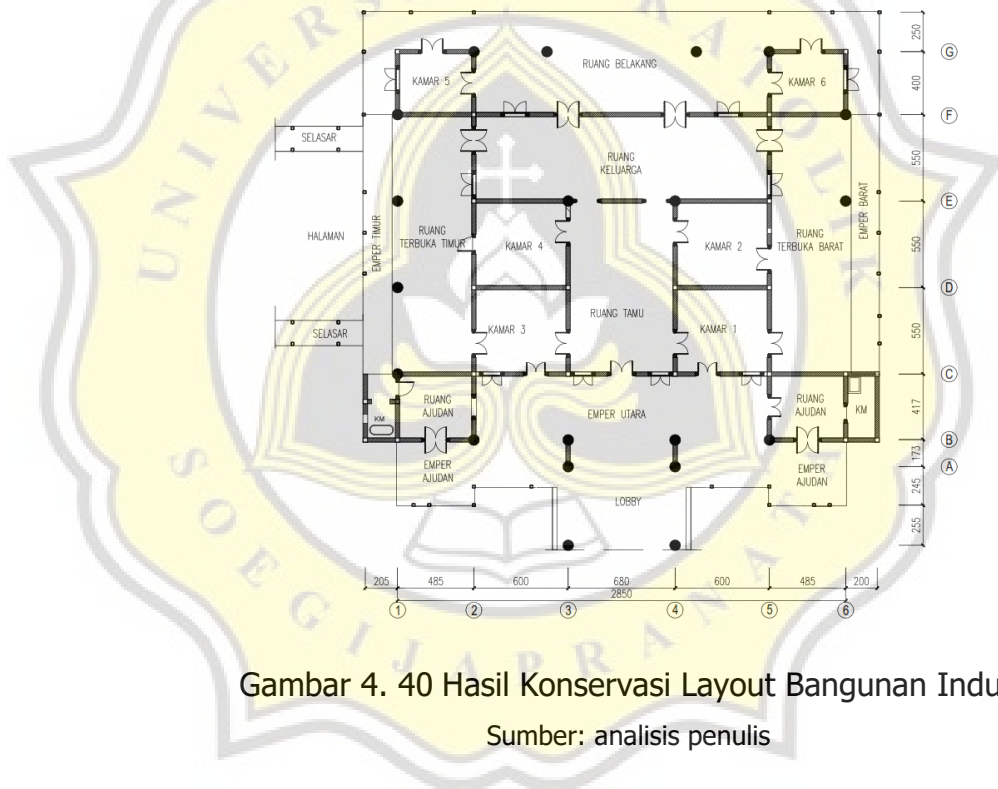
Ruangan tersebut diperkirakan merupakan tambahan karena terdapat beberapa perbedaan spesifikasi bahan, material dan jenis konstruksi. Adapun perbedaan yang spesifik adalah sebagai berikut:

- Pasangan ruangan menggunakan pasangan dinding 1/2 bata dengan finishing plester aci.
- Plesteran menggunakan campuran PC dan Pasir sebagai bahan perekat dinding bangunan.
- Struktur menggunakan beton bertulang dimana menurut data ruang-ruang ini di bangun pada tahun 1999.
- Finishing pada beberapa spot area menggunakan material baru.
- Dilihat dari struktur ruang bangunan induk secara keseluruhan tidak sesuai.

Dari parameter tersebut, maka beberapa ruang yang dimarkirng untuk direkomendasikan dibongkar. Sehingga menjadi seperti gambar dibawah ini.

2) Hasil Analisa

Setelah bangunan atau ruangan tambahan di bongkar maka bangunan induk rumah dinas menjadi seperti pada gambar dibawah ini. Nampak perbedaan dan core layout bangunan induk asli sangat simetris baik dari tata ruang maupun bukaan bangunan.

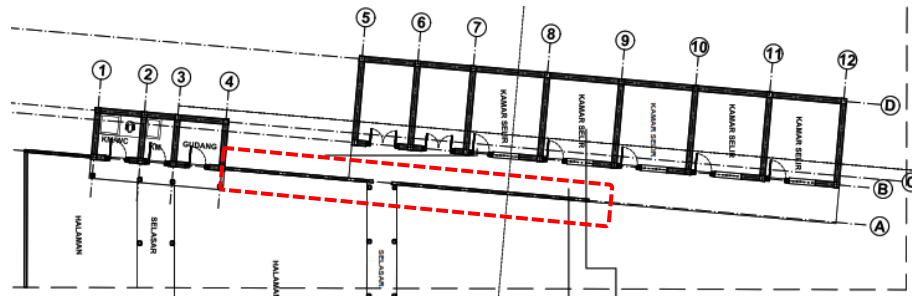


Gambar 4. 40 Hasil Konservasi Layout Bangunan Induk

Sumber: analisis penulis

c. Bangunan Kamar Selir

1) Eksisting

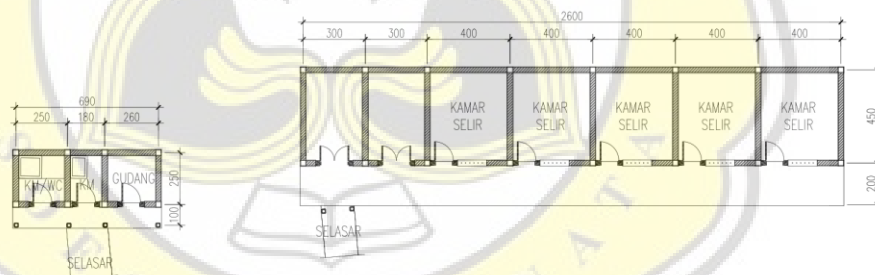


Gambar 4. 41 Denah Eksisting Kamar Selir

Sumber: Survei

Prosentase perubahan tata ruangan pada bangunan Kamar selir sangat minim. Bahkan bisa dibilang tidak ada, penambahan hanya pada selasar berupa dinding yang direkomenadsikan untuk dibongkar. Sehingga bangunan kamar selir setelah dinding tambahan dibongkar menjadi seperti dibawah ini.

2) Hasil Analisa



Gambar 4. 42 Hasil Konservasi Layout Kamar Selir

Sumber: analisis penulis

d. Bangunan Gedung Sekolah

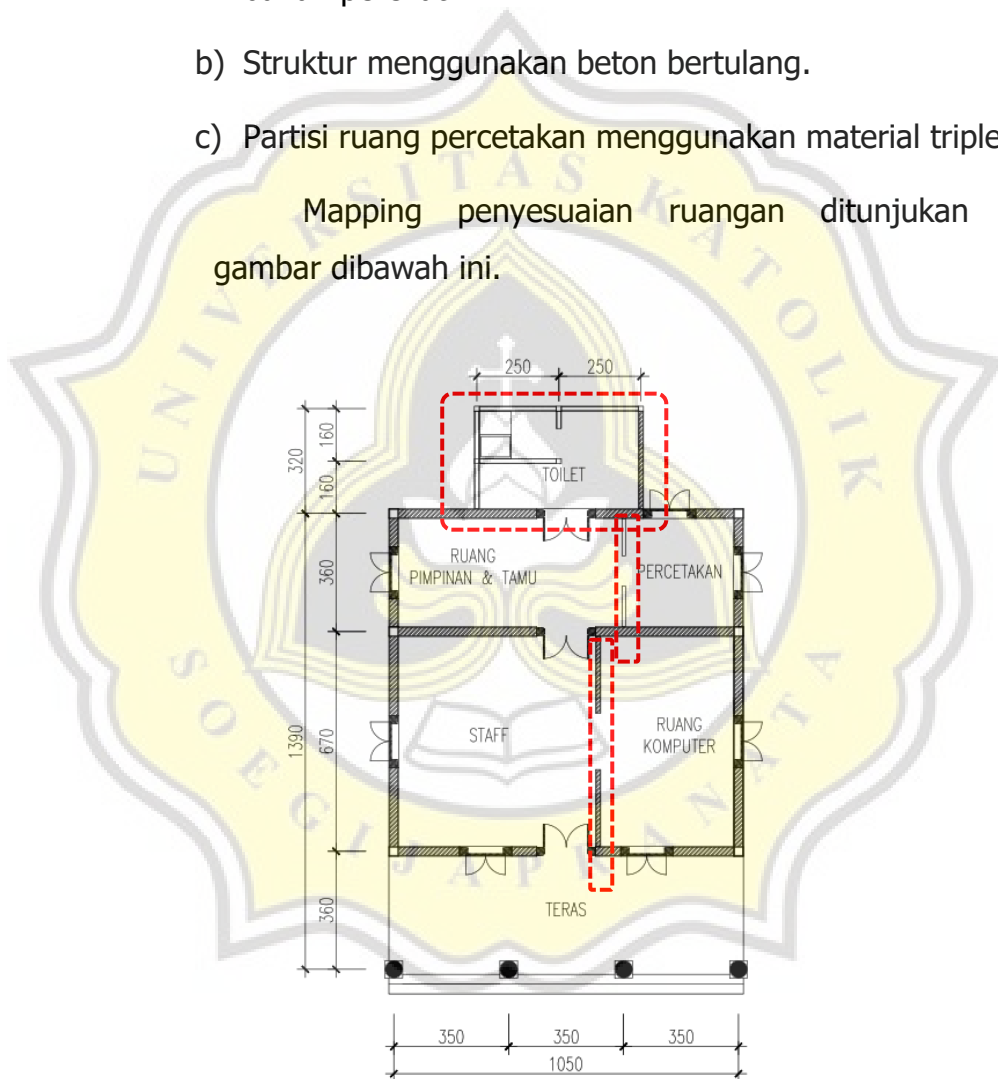
1) Eksisting

Perubahan tata ruang gedung sekolah ini guna mengakomodir adanya penambahan ruang unruk ruang percetakan dan ruang komputer dan toilet yang berada pada belakang bangunan. Dengan demikian perlu adanya pembongkaran untuk menampilkan keaslian bangunan.

Elmen pemisah ruang tersebut diyakini tidak asli karena terdapat beberapa perbedaan spesifikasi bahan, material dan jenis konstruksi. Adapun perbedaan yang spesifik adalah sebagai berikut:

- a) Pasangan ruangan menggunakan pasangan dinding 1/2 bata dengan plesteran campuran PC dan Pasir sebagai bahan perekat.
- b) Struktur menggunakan beton bertulang.
- c) Partisi ruang percetakan menggunakan material triplek.

Mapping penyesuaian ruangan ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

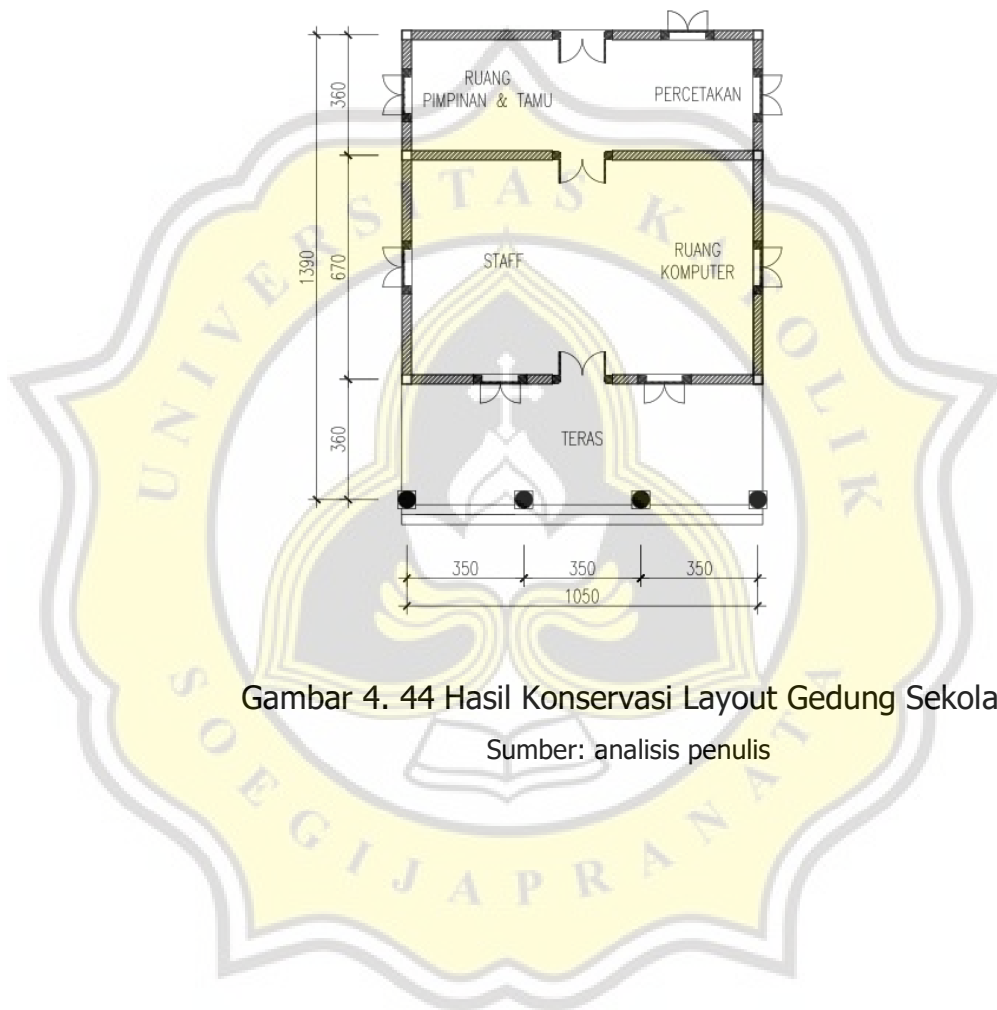


Gambar 4. 43 Denah Konservasi Layout Gedung Sekolah

Sumber: Survei dan Analisa Penulis

2) Hasil Analisa

Berikut ini adalah gambaran layout asli bangunan sekolah kartini. Komposisi masing-masing ruang sangat sederhana dan simetris. Apabila masih di fungsikan sebagai bangunan pendidikan maka sekat pemisah di hilangkan sehingga menerapkan sistem tata ruang open plan.



Gambar 4. 44 Hasil Konservasi Layout Gedung Sekolah

Sumber: analisis penulis

4.5.2 Konservasi Lantai




Kerusakan lantai pada bangunan rumah dinas bupati kabupaten rembang adalah kerusakan bahan dan kerusakan permukaan visual . Adapun tahapan dalam konservasi lantai adalah:

a. Kerusakan bahan/material

Kerusakan ini meliputi kondisi lantai retak, pecah dan pelapukan perekatnya. Untuk metode penanganannya adalah sebagai berikut:

1. Kelupas penutup lantai lama (terutama yang amat lapuk mortarnya) hingga terlihat batu bata dan siarnya. Lakukan dengan ekstra hati-hati supaya tidak sampai merusak material. Hindari cacat penutup lantai yang diakibatkan oleh kecerobohan pengerjaan pengambilan penutup lantai.
2. Bersihkan dengan hingga debu plesteran lama hilang, karena debu tersebut mengakibatkan tidak menempelnya material mortar baru dan bidang lama.
3. Dalam kondisi kering dan bersih, oleskan dengan LS 1 dibagian belakang tile penutup lantai yang berfungsi untuk menyerap debu sekaligus perekat antara (bonding agent). Gunakan kuas 4".
4. Setelah LS 1 kering, bidang yang akan ditutup dengan tile penutup lantai siap untuk diplesteran tipis. Gunakan plesteran dengan komposisi campuran 1 Kapur: 1 Semen merah: 2 Pasir.
5. Bersihkan lantai dengan bahan detergen yang tidak menyebabkan korosi.
6. Terakhir tandai untuk ubin yang diganti baru untuk menunjukkan bahwa material ini tidak asli.

Tabel 4. 12 Lokasi kerusakan bahan/material lantai

No	Foto/Gambar	Deskripsi
1		<p>Lokasi : Bangunan Pendopo</p> <p>Spesifikasi: Lantai Ubin Motif uk.20x30cm, tebal 2cm</p> <p>Kerusakan: Lantai Ubin Warna dan motif mengalami kerusakan dan warna mulai pudar.</p>
2		<p>Lokasi : Serambi / transisi</p> <p>Spesifikasi: Lantai tegel warna abu-abu polos uk.20x30cm, tebal 2cm</p> <p>Kerusakan: Kerusakan pada area tepi (Border) ubin mulai aus dan sebagian bidang pecah</p>
3		<p>Lokasi : Kamar selir</p> <p>Spesifikasi: Lantai asli adalah tegel warna abu-abu polos uk.20x30cm, tebal 2cm</p> <p>Kerusakan: Lantai ubin diganti keramik putih polos.</p>

(Sumber: Analisa Penulis)

b. Kerusakan Visual

Untuk kerusakan ini meliputi kondisi lantai kotor dan warna kusam. Untuk penanganannya adalah sebagai berikut:

1. Pembersihan/cleaning material lantai ubin yang warnanya pudar dan kotor dibersihkan dengan cara menyikatnya dengan air sabun detergent sampai bersih, setelah itu dikeringkan.

2. Untuk tile penutup lantai pada prinsipnya hanya dibersihkan dengan sikat dan cairan pembersih yang tidak menyebabkan korosi dan berpotensi merusak.

Tabel 4. 13 Lokasi Penanganan kerusakan visual lantai

No	Foto/Gambar	Deskripsi
1		<p>Lokasi : Pendopo</p> <p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lantai Ubin Motif uk.20x30cm, tebal 2cm • Finishing Porselen. <p>Kerusakan: Lantai ubin mengalami kerusakan warna mulai pudar.</p>
2		<p>Lokasi : Kamar Mandi</p> <p>Spesifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lantai ubin polos uk.20x30cm, tebal 2cm • Finishing teraso. <p>Kerusakan: Kotor dan warna mulai kusam.</p>

(Sumber: Analisa Penulis)

4.5.3 Konservasi Kolom

Berikut merupakan proses konservasi kolom pada bangunan rumah dinas bupati kabupaten rembang. dimana ada beberapa penanganan berdasarkan kerusakan dan jenis kerusakannya.

a. Teknik Pelestarian kerusakan kolom.

1. Kelupas permukaan (terutama yang amat lapuk mortarnya) hingga terlihat bagian yang masih kokoh; Lakukan dengan ekstra hati-hati supaya tidak sampai merusak inti kolom. Hindari cacat struktur yang diakibatkan oleh kecerobohan pengerjaan.
2. Bersihkan intikolom hingga debu plesteran lama hilang, karena

debu tersebut mengakibatkan tidak menempelnya material mortar baru dan bidang lama.

3. Dalam kondisi kering dan bersih, oleskan dengan LS 1 dibagian kolom yang berfungsi untuk menyerap debu sekaligus perekat antara (bonding agent). Gunakan kuas 4”.
4. Setelah LS 1 sedikit kering, tambahkan plesteran dengan komposisi campuran 1 Kapur: 1 Semen merah: 2 Pasir., sesuaikan dengan bentuk asli kolom.
5. Haluskan permukaan bekas perbaikan dengan hati. Setelah kering finishing bekas perbaikan dengan cat sesuai aslinya.



Gambar 4. 45 Kerusakan plesteran dan permukaan

Sumber: analisis penulis

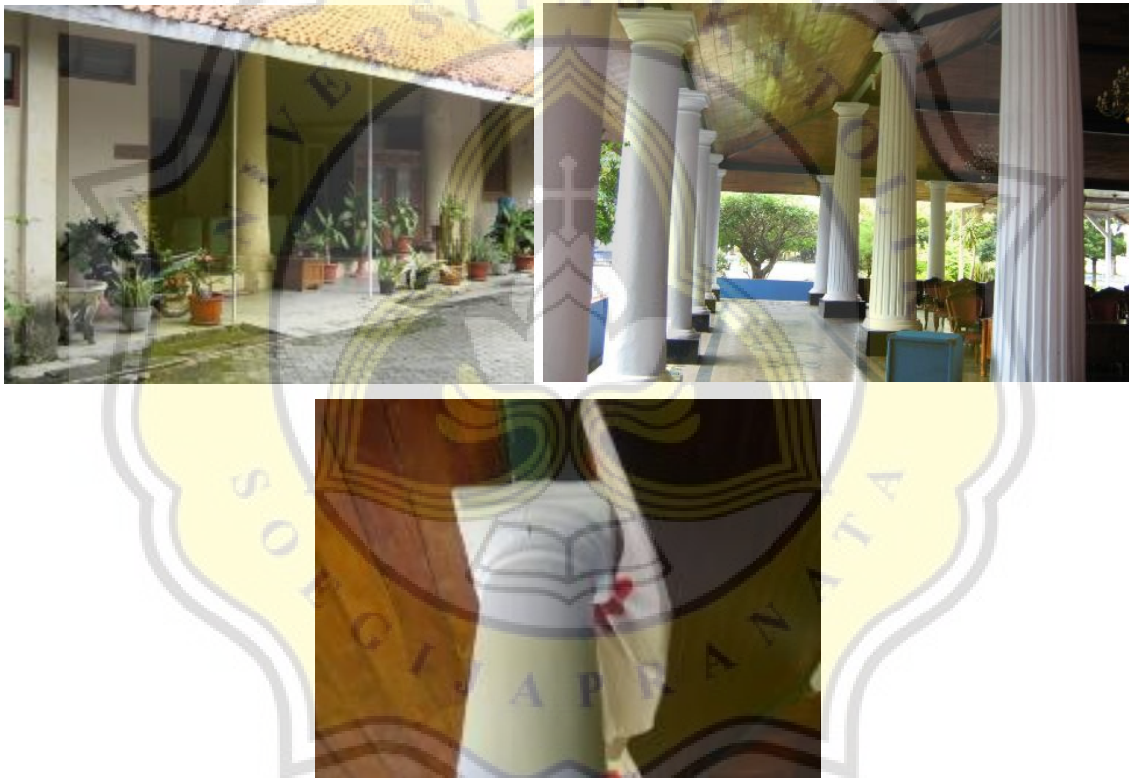
b. Kerusakan Visual

Untuk kerusakan ini meliputi kondisi kolom kotor dan cat

mengelupas. Untuk penanganannya adalah sebagai berikut:

1. Pembersihan/cleaning dengan sekrap atau alat bantu sikat sampai bersih, setelah itu biarkan mengering.
2. Cek apakah ada material yang lecet akibat pembersihan, apabila ada perlu di dempul terlebih dahulu.
3. Selanjutnya adapa di cat kembali dengan cat sesuai peruntukannya

Untuk tahapan dan prosesnya terdapat pada tabel dibawah ini:



Gambar 4. 46 Kerusakan visual/ finishing kolom

(Sumber: Analisa Penulis)

Selain treatmen diatas untuk soko guru dimana material ini butuh perlakuan khusus. Adapun tahapanya adalah sebagai berikut:

- a. Pengupasan politur Soko Guru dibersihkan sampai tampak struktur kayu aslinya. Pengupasan ini disarankan untuk dilakukan dengan menggunakan ampelas/ambril dan kuas untuk membersihkan.
- b. Konservasi Soko Guru: Setelah struktur kayu tampak seluruhnya, maka akan terlihat jelas berbagai jenis kerusakan lainnya, seperti retakan, pecah, serangan rayap dan lain sebagainya. Kerusakan tersebut harus diperbaiki dengan menyesuaikan jenis dan tingkat kerusakannya. Dilanjutkan dengan pembersihan mekanis kering (dry cleaning) dengan sasaran menghilangkan kotoran-kotoran seperti rumah rayap, lapukan, dan tambalan-tambalan kayu yang tidak terlihat sewaktu cat belum dikupas. Setelah bersih, kayu dirawat dalam bentuk pengawetan (treatment). Treatment disini menggunakan bahan kimia anti rayap. Bahan kimia anti rayap dioleskan dengan kuas. Pengolesan perlu dilakukan sebanyak tiga kali olesan dengan tenggang waktu tertentu, yaitu setelah mengeringnya setiap pengolesan yang telah dilakukan. Cara pengolesan adalah bahan anti rayap dioleskan pada kayu dengan menggunakan kuas sampai jenuh/tidak dapat menyerap cairan anti rayap, lalu didiamkan selama 3 jam. Setelah itu dilanjutkan pengolesan kedua dengan cara yang sama dan dilanjutkan dengan pengolesan ketiga.
- c. Setelah pekerjaan treatment selesai maka dilakukan finishing politur untuk Soko Guru dan pengecatan kayu untuk tiang kanopi.

4.5.4 Konservasi Dinding Partisi Kayu

Sebelum proses penanganan konservasi jenis kayu lama, dimulai mengidentifikasi jenis kerusakannya. Setelah itu baru dilakukan tahapan sesuai dengan metode yang tepat. Adapun metode konservasi kayu dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Cleaning (Pembersihan)

- b. Treatment (Pengawetan)
- c. Restorasi (Perbaikan)
- d. Perkuatan (Konsolidasi)
- e. Penyambungan (Bonding).
- f. Pengisian Lubang Kecil (Injeksi).
- g. Pengisian Lubang Besar (Grouting)

Untuk rincian penanganan konservasi partisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 14 Penanganan Konservasi Partisi Kayu

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		<p>Kerusakan: Partisi ukiran asli dilatar belakang pendopo. Kerusakan Pada bagian bawah terjadi pelapukan karena usia dan rayap. Selain itu pelapukan di indikasikan karena air pada saat dilakukan pel lantai atau kegiatan lain.</p>	<p>a. Cleaning: Cat dan dempul yang sudah kusam ini harus dikupas dan dibersihkan sampai tampak struktur kayu aslinya (pembersihan kimiawi/chemical cleaning).</p> <p>b. Bonding: Kayu yang mengalami pelapukan di bonding dengan ukuran kayu dan jenis yang sama sehingga tercapai ukuran dan kondisi yang sama.</p> <p>c. Pengecatan Ulang: Setelah pekerjaan treatment selesai maka dilakukan finishing cat ulang dan pengawetan.</p> 

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
2		Kerusakan: Partisi jati ukir pada area dalam tidak asli.	Pembongkaran dinding partisi




(Sumber: Analisa Penulis)




4.5.5 Konservasi Tembok/ Dinding Dan Plesteran

Setelah diketahui jenis kerusakannya maka dapat dilakukan proses konservasi. Adapun proses konservasi tersebut tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Penanganan Konservasi Dinding

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		Kerusakan: Kerusakan dinding terutama pada plesteran dan penambahan ornamen dinding.	<p>a. Pelepasan Pada kasus ini material yang tidak asli di copot terlebih dahulu. Kemudian bekas</p> <p>b. Replacing Penambalan bekas paku atau luka akibat pemasangan benda ornamen tersebut.</p> <p>c. Pengecatan Ulang Setelah pekerjaan treatment selesai maka dilakukan finishing cat ulang dinding terkait.</p>
2		Kerusakan: Kerusakan dinding terutama pada plesteran	<p>Penanganan pada dinding yang mengalami keruskan plesteran dan pengelupasan cat adalah:</p> <p>a. Cleaning. Cleaning guna membersihkan cat dan finishing yang mengelupas pada area yang akan di perbaiki</p> <p>b. Replacing Penambalan bagian-bagian yang mengalami kerusakan</p> <p>c. Pengecatan ulang/ finishing Pengecatan dipilih spesifikasi cat yang sesuai peruntukannya. cat interior menggunakan cat emulsion. Sedangkan pada area eksterior menggunakan cat watersield.</p>
3		Dinding luar kotor dan berjamur karena kelembapan ,panas terutama yang terkena cipatran air dari lantai.	<p>c. Pengecatan ulang/ finishing Pengecatan dipilih spesifikasi cat yang sesuai peruntukannya. cat interior menggunakan cat emulsion. Sedangkan pada area eksterior menggunakan cat watersield.</p>

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
4		Pelapis dinding berupa triplekek pada semua bagian Rumah Dinas dilepas.	Selain treatment diatas untuk dinding triplekek dapat diganti dengan material baru dan untuk rangka dapat diperhatikan terkait kekuatan. Apabila masih baik dapat digunakan kembali dengan pengawetan sebelum dipasang triplekek. Sedangkan untuk dinding triplekek yang tidak asli (Posisi) dapat ditanggalkan.

(Sumber: Analisa Penulis)

Untuk detail tahapan dari konservasi dinding adalah sebagai berikut:

- a. Dinding bangunan yang tidak asli dibongkar pertahankan yang asli. Penentuan bangunan yang tidak asli ditentukan oleh arkeolog atau usulan rekomendasi dari BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya).
- b. Kelupas plesteran lama (terutama yang amat lapuk) hingga terlihat batu bata dan siarnya; Lakukan dengan hati-hati supaya tidak sampai merusak batu bata. Hindari cacat batu bata yang diakibatkan oleh kecerobohan pengerjaan pengelupasan plesteran. Usahakan sebagian siar juga dikupas (kedalaman antara 3 – 5 mm).
- c. Bersihkan dengan kuas 4" hingga debu plesteran lama hilang, karena debu tersebut mengakibatkan tidak sempurnanya menempelnya material plesteran baru dan bidang lama yang akan diplester.
- d. Dalam kondisi kering dan bersih, oleskan atau siramkan bidang plesteran dengan LS 1 yang berfungsi untuk menyerap debu sekaligus perekat antara (bonding agent). Gunakan kuas 4".
- e. Setelah LS 1 kering, bidang plesteran siap untuk dikamprot (plesteran tipis). Plesteran tidak boleh sekali jadi; dengan


maksud supaya campuran plesteran baru dapat masuk hingga siar yang tadi telah di kelupas dengan kedalaman 3-5 mm. Gunakan plesteran dengan komposisi campuran 1 Kapur: 2 Semen merah: 2 Pasir.



- f. Setelah kamprotan benar-benar kering lakukan plesteran tahap ke 2 dan sekaligus ratakan sesuai kebutuhan. Semakin tebal kebutuhan plesteran semakin tidak bisa langsung jadi (plester tipis berulang-ulang).
- g. Setelah plesteran rata tersebut benar-benar kering baru boleh melakukan acian dengan bahan LS 2.

4.5.6 Konservasi Kusen, Daun Pintu, Jendela dan BV

Biarpun sebagian besar kosen dalam kondisi masih baik karena mutu kayu jati yang baik dan dimensi yang besar dari ukuran dimensi rata rata kosen adalah 12x15 cm. Penanganan tetap dilakukan, untuk penanganan dari komponen kosen, pintu, jendela dan bouvenlight adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Penanganan Konservasi Kusen, Daun Pintu, Jendela dan BV

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		<p>Kerusakan: Kaca pada pintu dan jendela banyak yang sudah buram.</p>	<p>Penanganan pada komponen ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Penggantian kaca yang sudah buram dengan kaca baru. c. Finishing ulang pada kayu yang mengalami coretan bekas pengerjaan pemasangan kaca.

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
2		<ul style="list-style-type: none"> • Kosen pintu dan jendela mengalami pelapukan karena faktor usia dan rayap. • Kawat nyamuk mengalami korosi. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi sebelum dibongkar/ diperbaiki. b. Perbaiki elemen kayu pada kosen daun pintu dan daun jendela. c. Perbaiki pasak / pen kayu daun pintu dan daun jendela. d. Perbaiki kaca dan kawat nyamuk. e. Perbaiki tali air pada keliling kosen. f. Finishing akhir
3		<p>Kerusakan: Cat pada daun pintu, daun jendela dan kosen kusam serta mengelupas sebagian.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Cleaning: Cat yang sudah kusam ini harus dikupas dan dibersihkan sampai tampak struktur kayu aslinya (pembersihan kimiawi/chemical cleaning). b. Bounding: Kayu pada kosen yang mengalami pelapukan di bonding apabila masih memungkinkan dengan ukuran kayu dan jenis yang sama sehingga tercapai ukuran dan kondisi yang sama. c. Pengecatan Ulang: Setelah pekerjaan treatment selesai maka

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
			dilakukan finishing cat ulang pada kolom dengan cat kayu.

(Sumber: Analisa Penulis)



Selain tahapan diatas, berikut ini merupakan detail tahapan yang harus dilakukan:


- a. Perbaiki elemen kayu pada kusen daun pintu dan daun jendela dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan tingkat kerusakannya (diganti sebagian / menyeluruh dengan bahan yang jenis kualitasnya mendekati asli).
- b. Perbaiki pasak / pen kayu daun pintu dan daun jendela harus dilakukan dengan hati-hati. Bila harus diganti menggunakan material yang jenis kualitasnya sama dengan asli.
- c. Sebelum dibongkar, pelaksana pekerjaan diwajibkan mendokumentasikan kunci yang terpasang untuk selanjutnya di arsipkan.
- d. Mengajukan ijin kepada Pusat Pelestarian Bangunan / benda Bersejarah sebagai pengguna jasa dan pengawas lapangan sebelum dibongkar. Pembongkaran kunci kaca, lapisan penutup yang akan diganti harus hati-hati, agar tidak merusak bagian lainnya.
- e. Barang bekas bongkaran harus diserahkan kepada Pusat Pelestarian Bangunan / benda Bersejarah sebagai pengguna jasa melalui pengawas lapangan.
- f. Hasil pengerjaan harus rapi, baik dan diterima oleh Pusat Pelestarian Bangunan / benda Bersejarah sebagai pengguna jasa melalui pengawas lapangan.

4.5.7 Konservasi Plafond

Konservasi plafon di bagi menjadi dua: kerusakan akibat penggantian material dan bentuk yang tidak sesuai dengan aslinya, kedua kerusakan akibat faktor kimawi dan usia material. Untuk kerusakan akibat penggantian yang tidak asli maka plafon harus di copot atau dibongkar. Sedangkan apabila disebabkan karena material kayu lapuk dan berlubang dapat dilakukan dengan metode konservasi kayu lama. Pada tabel dibawah ini merupakan proses konservasi plafon yang dilakukan:

Tabel 4. 17 Penanganan Konservasi Plafon

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		Kerusakan: Pmaterial Gypsum tidak sesuai dengan aslinya (Tambah)	Dikarenakan material gypsum ini tidak asli, maka plafon ini harus di copot dan di ganti dengan kayu sesuai aslinya.
2		Kerusakan: Plafond pada ruang tamu dan kamar dibagian tengah adalah kerusakan cat dan dempul yang lepas	Penanganan pada plafon yang mengalami kerusakan pengelupasan cat dan dempul adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Cleaning. Cleaning guna membersihkan cat dan dempul eksisting sampai bersih. b. Replacing Penambalan bagian-bagian plafon yang mengalami kerusakan c. Pengecatan ulang/ finishing Pengecatan dipilih spesifikasi cat yang sesuai

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
3		<p>Kerusakan: Kerusakan plafond lambersiring papan kayu lapuk karena usia, air hujan dan rayap. Kerusakan di indikasikan karena terjadi kebocoran atap sehingga air membasahi rangka dan kayu plafon yang lama-kelamaan membuat umur kayu pendek.</p>	<p>Sebelum dilakukan proses konservasi, harus dipastikan tidak ada kebocoran karena akan membuat konservasi plafon sia sia. Setelah dipastikan aman dilanjutkan dengan :</p> <p>a. Cleaning: pembersihan disini yang dimaksudkan adalah pengambilan material plafon yang mengalami kerusakan.</p> <p>b. Replacing: pastikan rangka plafon masih dalam kondisi baik dan bila perlu di beri cairan anti rayap. Setelah selesai dapat di pasang material plafon dengan bahan yang mendekati aslinya.</p> <p>c. Pengecatan Ulang: Setelah pekerjaan treatment selesai maka dilakukan finishing cat ulang pada plafon dengan cat kayu atau bahan pengawet kayu.</p>

(Sumber: Analisa Penulis)

Selain diatas plafon dikarenakan pada Rumah Dinas Bupati terdapat plafon dari papan tipis maka penangananya dapat dilakukan sebagai berikut:


- a. Plafond pada Rumah Dinas Bupati yakni papan yang tipis $\pm 2 - 3$ cm dan dempul yang sulit dikupas. Oleh karena itu, direncanakan bahwa papan hanya akan dicoating, dilakukan cleaning kemudian treatment dicat/dipolitur ulang menggunakan politur atau cat dengan kualitas dan warna seperti semula. Apabila ada papan langit – langit yang rusak parah, maka perlu diganti.

- b. Plafond pada Pendopo dilakukan pembersihan menggunakan ampelas in situ sebelum dipolitur atau pengecatan didahului dengan treatment menggunakan bahan anti rayap kimiawi secara insitu Treatment dilakukan dengan cara pengolesan sebanyak tiga kali yang menggunakan bahan anti rayap. Langit langit bagian dalam juga dilakukan treatment dengan menggunakan bahan anti rayap alami yang dioleskan dengan kuas sebanyak 3 kali.

4.5.8 Konservasi Atap

Proses konservasi atap pada rumah dinas bupati Kabupaten rembang dapat dilakukan dengan pengecekan keseluruhan terhadap material yang asli dan tambahan. Untuk material yang asli dapat di bersihkan dan dilakukan finishing ulang, sedangkan material sulaman yang dapat di inventarisir untuk diganti dengan yang menyerupai aslinya. Untuk kerusakan kayu pada tritisan, ornamen proses penanganannya sesuai dengan treatmen material pada kayu lama. Adapun rekomendasi penanganan konservasi atap pada atap adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Penanganan Konservasi Atap

No	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		<ul style="list-style-type: none"> • Genteng tidak asli. • Permukaan atap bergelombang. • Listplank banyak yang mulai rapuh dan kerusakan cat 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting atap pada bangunan rumah dinas bupati kabupaten rembang diperlukan treatment:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengantian genteng yang tidak asli b. Perbaikan konstruksi atap c. Penggantian listplank. <p>Adapun detail dari treatment tersebut terlampir pada akhir sub bab ini.</p>





No	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
			
2		Atap kamar Mandi tidak asli.	Kamar mandi direkomendasikan untuk dilakukan pembongkaran.



(Sumber: Analisa Penulis)

4.5.9 Konservasi Rangka atap

Rangka atap pada bangunan rumah dinas bupati kabupaten rembang tersusun atas material kayu lama, sehingga proses atau tahapan pelestarian dapat mengacu pada metode penanganan konservasi jenis kayu lama. Adapun rekomendasi konservasi rangka atap pada bangunan rumah dinas bupati adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 19 Penanganan Konservasi Rangka Atap

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		<p>Usuk dan reng mengalami pelapukan karena faktor usia.</p>	<p>Prinsip perbaikan rangka atap pada konstruksi kayu adalah minimal satu bidang. Karena konstruksi kayu sangat riskan roboh , mengingat usia bangunan sudah sangat tua. Pada area selasar ini kondisi struktur masih baik hanya saja pada beberapa titik mengalami pelapukan yang diakibatkan bocor atap.</p>
2		<p>usuk triplekek dan reng mengalami pelapukan karena kebocoran atap sehingga air hujan membasahi rangka atap.</p>	<p>Usuk dan reng pada area bangunan belakang perlu diganti. Adapun tahapannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Mapping kerusakan Invetarisir material penggantian <p>Adapun detail dari treatmen tersebut terlampir pada akhir sub bab ini.</p>
3			
4		<ul style="list-style-type: none"> Balok dan kuda kuda tidak dicat Cat kayu sudah kusam dan sebagian mengelupas. 	<p>a. Cleaning: Cat dan dempul yang sudah kusam ini harus dikupas dan dibersihkan sampai tampak struktur kayu aslinya (pembersihan kimiawi/chemical cleaning). Pengupasan cat disarankan untuk dilakukan dengan menggunakan bahan pelarut cat seperti <i>acetone</i>, <i>paint</i></p>

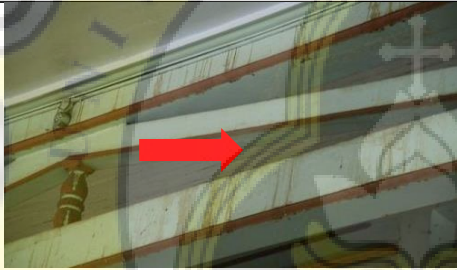


No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
			<p><i>remover</i>, bahan sekualitas <i>corium</i> dsbnya yang disertai dengan kegiatan <i>scratching</i> dan <i>brushing</i>.</p> <p>b. Bonding: Kayu pada balok yang mengalami pelapukan di bonding dengan ukuran kayu dan jenis yang sama sehingga tercapai ukuran dan kondisi yang sama.</p> <p>c. Pemasangan: pemasangan sangat hati-hati mengingat bangunan eksisting sudah sangat tua.</p> <p>d. Pengecatan Ulang: Setelah pekerjaan treatment selesai maka dilakukan finishing cat ulang pada balok dengan cat kayu.</p>
5		Rangka atap kotor, bahan finishing sudah berumur dan insulator telah lapuk dan rontok.	Rangka atap perlu dibersihkan dan dilakukan pengawetan. Bila pada tiik tertentu mengalami pelapukan maka wajib diganti dengan material baru.

(Sumber: Analisa Penulis)

4.5.10 Konservasi Balungan

Balungan adalah soko guru, soko penanggap, soko panitih, sunduk dan blandar. Merupakan komponen kayu lama. Dalam hal proses konservasi nya mengacu pada metode penanganan konservasi jenis kayu lama. Apabila diperlukan penggantian maka tahapanya harus mengacu pada metode konservasi jenis kayu baru, baik dalam proses pengawetan, pemilihan maupun dalam proses pemasangan. Berikut ini merupakan rekomendasi konservasi balungan pada bangunan rumah dinas bupati.

Tabel 4. 20 Penanganan Konservasi Balungan

No.	Kondisi Kerusakan	Jenis Kerusakan	Penanganan Konservasi
1		1. Kerusakan kebocoran atap 2. kotor	Sebelum pekerjaan pembersihan dilakukan untuk permasalahan kebocoran atap mesti diselesaikan dahulu. Cleaning material Kayu yang kotor dibersihkan dengan cara menyikatnya dengan air sabun detergent sampai bersih, setelah itu dikeringkan.
2		Pelapukan kayu belandar singup pamanjang	a. Bounding: Kayu bandar yang mengalami pelapukan di bonding dengan ukuran kayu dan jenis yang sama sehingga tercapai ukuran dan kondisi yang sama. Atau apabila kalau sudah tidak dimungkinkan maka diganti dengan material kayu baru dengan ukuran yang sama. b. Pengecatan Ulang: Setelah pekerjaan treatment selesai maka dilakukan finishing cat atau dilakukan dengan lapisan anti rayap.
3		Pelapukan kayu penyangga belandar	

(Sumber: Analisa Penulis)

Selain metode diatas berikut adalah langkah-langkah atau teknik dalam pelaksanaa yang harus dilakukan:

- a. Langkah awal konservasi, cat dan dempul ini harus dikupas dan dibersihkan sampai tampak struktur kayu aslinya (pembersihan kimiawi/chemical cleaning). Pengupasan cat ini disarankan untuk dilakukan dengan menggunakan bahan pelarut cat seperti *acetone*, *paint remover*, *curium* dsbnya yang disertai dengan kegiatan *scratching* dan *brushing*. Pada pelaksanaan kerjanya, bahan pelarut cat ini dapat dipilih salah satu dari bahan yang dirasa paling cocok. Meskipun demikian, diperlukan kombinasi dari ketiganya.
- b. Setelah struktur kayu tampak seluruhnya, maka akan terlihat jelas berbagai jenis kerusakan lainnya, seperti retakan, pecah, serangan rayap dan lain sebagainya. Untuk itu pembersihan dilanjutkan dengan pembersihan mekanis kering (dry cleaning) dengan sasaran menghilangkan kotoran-kotoran seperti rumah rayap, lapukan, dan tambalan-tambalan kayu yang tidak terlihat sewaktu cat belum dikupas.
- c. Setelah bersih, kayu dirawat dalam bentuk pengawetan (treatment). Treatment disini menggunakan bahan anti rayap dan bakteri yang direkomendasikan para ahli. Bahan anti rayap tersebut lalu dioleskan dengan kuas. Pengolesan perlu dilakukan sebanyak tiga kali olesan dengan tenggang waktu tertentu, yaitu setelah mengeringnya setiap pengolesan yang telah dilakukan.
- d. Pekerjaan teknis konservasi selanjutnya adalah perbaikan (restorasi). Restorasi meliputi pekerjaan penyambungan, penambalan inji maupun grouting.
- e. Setelah pekerjaan restorasi dirasa maksimal, tahap terakhir adalah finishing atau penyelesaian akhir. Dalam komponen bahan bangunan yang terbuat dari kayu sangat disarankan bila balungan-balungan tersebut tidak dicat kembali, namun diberikan

lapisan pelindung (coating) dengan bahan *paraloid B 52* yang dilarutkan dengan *ethyl acetate* dengan perbandingan 5:100. Namun apabila mengikuti pertimbangan estetika, kayu tersebut harus dicat ulang, maka disarankan untuk dikembalikan sesuai dengan warna cat aslinya.

- f. Urutan kerja pelaksanaan konservasi pada balungan ini adalah : Pengupasan cat → pembersihan mekanis → pengawetan → perbaikan (inji, penambalan, penyambungan, penggantian, perkuatan, grouting, kamuflase) → finishing
- g. Langit-langit papan pada penanggap dan panitih diperkirakan memiliki karakter seperti langit-langit papan pada atap paningrat, yakni catnya yang sulit dikupas. Oleh karena itu, direncanakan bahwa papan hanya akan diampelas, kemudian dicat ulang.
- h. Pengecatan ini didahului dengan treatment secara insitu terhadap kayu papan pada bagian sisi atas. Treatment dilakukan dengan cara pengolesan sebanyak tiga kali yang menggunakan bahan anti rayap.

4.5.11 Konservasi Penutup atap

Proses pelestarian atap pada bangunan rumah tinggal bupati kabupaten rembang adalah sebagai berikut:

- a. Genteng dilepas dengan hati hati diturunkan supaya konstruksi atap bisa ditreatment. Genteng setelah diturunkan dibersihkan dengan menggunakan air dan disikat kemudian dikeringkan. Setelah selesai pekerjaan atap genteng dipasang kembali, genteng yang pecah diganti genteng yang baru dengan bentuk dan type yang sama.
- b. Kuda kuda, Jurai, Nok, Usuk dan Reng dibersihkan sampai tampak struktur kayu aslinya (pembersihan kimiawi/chemical cleaning).
- c. Setelah struktur kayu tampak seluruhnya, maka akan terlihat jelas berbagai jenis kerusakan lainnya, seperti retakan, pecah, serangan rayap dan lain sebagainya. Kerusakan tersebut harus diperbaiki

dengan menyesuaikan jenis dan tingkat kerusakannya. Dilanjutkan dengan pembersihan mekanis kering (dry cleaning) dengan sasaran menghilangkan kotoran-kotoran seperti rumah rayap, lapukan, dan tambalan-tambalan kayu yang tidak terlihat sewaktu cat belum dikupas. Setelah bersih, kayu dirawat dalam bentuk pengawetan (treatment). Treatment disini menggunakan bahan anti rayap kimia. Bahan anti rayap tersebut dioleskan dengan kuas. Pengolesan perlu dilakukan sebanyak tiga kali olesan dengan tenggang waktu tertentu, yaitu setelah mengeringnya setiap pengolesan yang telah dilakukan. Cara pengolesan adalah bahan kimia anti rayap dioleskan pada kayu dengan menggunakan kuas sampai jenuh/tidak dapat menyerap cairan anti rayap, lalu didiamkan selama 3 jam. Setelah itu dilanjutkan pengolesan kedua dengan cara yang sama dan dilanjutkan dengan pengolesan ketiga.

- d. Setelah selesai pemasangan kembali genteng maka diatas jurai dan nok harus dipasang genteng bubungan yang ditutup sela selanya dengan acian.
- e. Lakukan pembersihan karat dengan menggunakan sikat kawat, sekrap (kape), kuas dan lap.
- f. Jika kerusakan/ lubang cukup luas ($>50 \text{ mm}^2$) maka dilakukan pemotongan/ membuang bagian yang rusak dan menambal kembali dengan bahan metal yang memiliki ketebalan yang sama dengan aslinya.
- g. Lakukan penambalan dengan menggunakan plastic steel (epoxy base), setelah bidang yang akan dikerjakan benar-benar sudah bersih dan aman.
- h. Lakukan pengecekan atas hasil penambalan dengan mengaliri air sampai dengan talang tidak bocor lagi.
- i. Jika kondisi talang sudah tidak dapat di tambal maka tindakan yang dilakukan adalah melakukan penggantian total dengan bahan dasar yang direkomendasikan oleh Pendamping Teknik Konservasi.

- Lakukan pelapisan dengan primer coating syncromate sampai rata.
 - Lapisi dengan cat warna siver metallic (broms) sampai rata.
- j. Dikarenakan usia bangunan rumah dinas bupati rembang sudah sangat tua sehingga diperlukan perawatan material pada penutup atap. Adapun perawatan tersebut adalah pembersihan manual kering, untuk menghilangkan rumah rayap, pelapukan, debu dan kotoran yang lain.
- k. Pembersihan secara kimiawi untuk menghilangkan noda-noda tirsan air hujan, bekas kotoran kelelawar, sriti dsb. Bahan yang disarankan untuk pembersihan adalah pelarut sintetis, seperti xylol, ethyl acetate dsbnya.
- l. Perbaiki (restorasi) pada bagian-bagian yang rusak.
- m. Pengawetan/treatment

